

**PENGARUH RENTABILITAS, EFISIENSI, KUALITAS ASET, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Mega Murti Andhini
NIM. 11408144032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH RENTABILITAS, EFISIENSI, KUALITAS ASET, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Mega Murti Andhini

NIM. 11408144032

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 September 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Musaroh, M.Si

NIP. 19750129 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH RENTABILITAS, EFISIENSI, KUALITAS ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

yang disusun oleh:

Mega Murti Andhini

NIM. 11408144032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si., M.B.A.	Ketua Penguji		13-10-2015
Musaroh, M.Si.	Sekretaris Penguji		15-10-2015
Winarno, M.Si.	Penguji Utama		9-10-2015

Yogyakarta, 10 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi,

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

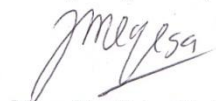
NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Mega Murti Andhini
NIM : 11408144032
Prodi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, Dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 September 2015
Yang menyatakan,



Mega Murti Andhini
NIM. 11408144032

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah : 6)

“A dream doesn't become reality through magic, it takes sweat, determination and hard work.” (Colin Powell)

“Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence.” (Helen Keller)

“A little knowledge that acts is worth infinitely more than much knowledge that is idle.” (Khalil Gibran)

“Life is like cooking, before choosing what you love, try everything.” (Nichkhun 2PM)

HALAMAN PERSEMBAHAN

I dedicated this thesis with my deepest love and gratitude to :

My Mom, Dr. Mintasih Indriayu, M.Pd

My Father, Drs. Jarwanto Echsanudin

My Brother, Anggit Cipto Prasdiko

My Partner in crime, Rio Banyuaji

**PENGARUH RENTABILITAS, EFISIENSI, KUALITAS ASET, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Mega Murti Andhini
NIM. 11408144032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun, mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 26 perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan uji Anova, diketahui nilai F statistik sebesar 9,061 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,32, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 32%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*

***THE INFLUENCE OF RENTABILITY, EFFICIENCY, ASSET QUALITY,
AND LIQUIDITY TOWARD CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) OF
BANKING COMPANIES SECTOR LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

By :
Mega Murti Andhini

ABSTRACT

This study was conducted to test the effects of Rentability, Efficiency, Asset Quality, and Liquidity on Capital Adequacy Ratio (CAR) in the banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange. This period of this study was 4 years, started from 2011 until 2014.

The research population comprised 41 banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2014. The sampel was selected by means of the purposive sampling technique and it consisted of 26 banking companies. The data analysis technique was multiple regression analysis.

The result of the study showed that Return On Asset had positive and significant effect on Capital Adequacy Ratio, Return on Equity had negative and significant effect on Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses to Operating Income Ratio did not have effects on Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan did not have effects on Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio had positive and significant effect on Capital Adequacy Ratio, Loan to Asset Ratio had negative and significant effect on Capital Adequacy Ratio. Based on Anova testing, this study had F statistic 9,061 with the significant level 0,000.

Keywords : Return On Asset, Return on Equity, Operating Expenses to Operating Income Ratio, Non Performing Loan. Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio and Capital Adequacy Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr.Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si., Dosen Pembimbing dan Sekretaris Penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.
5. Winarno, M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan arahan, pertimbangan dan masukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

6. Naning Margasari, M.Si., M.B.A., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Nurhadi, M.M, Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah di Manajemen, UNY.
8. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah meberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Mama, Bapak, Anggit, yang telah memberi bantuan, do'a, semangat, dan nasihat kepada penulis.
10. Teman-teman tercinta, Fatwa, Rio, Bunga, Mbak Cha, Mbak Zizah, Teti, dll.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Penulis,



Mega Murti Andhini

NIM. 11408144032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Definisi Bank.....	12
2. Definisi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	13
3. Definisi Rentabilitas	14
4. Definisi Efisiensi	17
5. Definisi Kualitas Aset.....	19
6. Definisi Likuiditas	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Paradigma Penelitian	32

E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Heteroskedastisitas.....	40
c. Uji Multikolinearitas	41
d. Uji Autokorelasi.....	41
2. Metode Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3. Uji Hipotesis	43
a. Uji Parsial (Uji-t)	43
b. Uji Statistik F (Anova).....	45
c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-square</i>)	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data	47
2. Statistik Deskriptif.....	49
3. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Heteroskedastisitas.....	57
c. Uji Multikolinearitas	58
d. Uji Autokorelasi.....	59
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	61
a. Uji Parsial (Uji-t)	61
b. Uji Statistik F (Anova).....	65

c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>).....	65
B. Pembahasan	66
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	66
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	67
3. Pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	69
4. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	71
5. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	72
6. Pengaruh <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	73
BAB V KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Pengujian <i>Durbin-Watson</i>	42
Tabel 2. Data Sampel Perusahaan	48
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	61
Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Anova).....	65
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	32
Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR	49
Gambar 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA	50
Gambar 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif ROE	51
Gambar 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif BOPO	52
Gambar 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Non Performing Loan</i>	53
Gambar 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Loan to Deposit Ratio</i>	54
Gambar 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Loan to Asset Ratio</i>	55
Gambar 9. Hasil Uji Normalitas dengan Normal <i>P-Plot</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		halaman
Lampiran 1.	Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	85
Lampiran 2.	Data Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	86
Lampiran 3.	Data Perhitungan <i>Return On Asset</i>	90
Lampiran 4.	Data Perhitungan <i>Return On Equity</i>	94
Lampiran 5.	Data Perhitungan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	98
Lampiran 6.	Data Perhitungan <i>Non Performing Loan</i>	102
Lampiran 7.	Data Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	106
Lampiran 8.	Data Perhitungan <i>Loan to Asset Ratio</i>	110
Lampiran 9.	Data Perhitungan CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR	114
Lampiran 10.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	120
Lampiran 11.	Hasil Uji Normalitas	127
Lampiran 12.	Hasil Uji Multikolinearitas	128
Lampiran 13.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	129
Lampiran 14.	Hasil Uji Autokorelasi	130
Lampiran 15.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)	131
Lampiran 16.	Hasil Uji Statistik F (Anova)	132
Lampiran 17.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang berakibat menurunnya modal yang dimiliki oleh bank. Akibat dari krisis tersebut bank kesulitan untuk membayarkan kewajibannya kepada nasabah. Padahal, kegiatan operasi sektor perbankan dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Setelah terjadinya krisis moneter tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan aturan bahwa setiap bank di Indonesia wajib untuk memiliki modal minimum dengan jumlah yang telah ditentukan Bank Indonesia. Variabel yang akan diprediksi dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, sementara variabel yang digunakan untuk memprediksi adalah Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Likuiditas. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan *lag* 1 tahun. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan antara tahun 2011-2014.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) kecukupan modal dapat diukur menggunakan CAR. Menurut Dendawijaya (2009) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.. Bank yang memiliki nilai rasio CAR yang tinggi, berarti bank tersebut

memiliki modal yang cukup banyak untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan dapat menanggung risiko kerugian yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Bank yang tidak dapat memenuhi batas minimum penyediaan modal yang ditentukan oleh BI, bank tersebut akan mendapatkan pengawasan khusus dari BI.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Nilai rasio CAR perbankan di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014, sudah melebihi batas minimum sebesar 8%, dan dapat disimpulkan kondisi permodalan bank sehat. Menurut laporan statistik perbankan Indonesia, pada tahun 2010 bank di Indonesia memiliki rasio CAR sebesar 17,18%. Pada tahun 2011 nilai rasio CAR mengalami penurunan menjadi 16,05%, pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan menjadi 17,43% pada tahun 2012, 18,13% pada tahun 2013, dan 19,57% pada tahun 2014.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank. Definisi rasio rentabilitas menurut Rivai, et.al (2012) adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Semakin tinggi laba yang diperoleh bank menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang baik dalam hal pengelolaan sumberdaya yang dimiliki. Adanya peningkatan laba yang dimiliki bank, akan memengaruhi modal yang dimilikinya dan dapat meningkatkan nilai rasio CAR.

Rasio rentabilitas menurut Rivai, et.al (2012), dapat dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut Dendawijaya (2009) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on equity* menurut Dendawijaya (2009) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan jika bank tersebut telah *go public*.

Tingkat efisiensi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah bank dapat mengelola dengan baik sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi efisiensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005) adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input.

Variabel efisiensi dapat diukur menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi tingkat efisiensi suatu bank, menunjukkan bank tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik dan memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada biaya operasionalnya. Semakin besar pendapatan operasional yang diperoleh, maka akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh bank. Modal bank dipengaruhi oleh modal sendiri yang dipengaruhi laba yang ditahan, cadangan-cadangan laba, dan modal yang disetor. Apabila jumlah laba yang diperoleh bank meningkat, maka jumlah modal sendiri yang dimiliki bank

akan meningkat. Meningkatnya jumlah modal sendiri akan membuat nilai rasio CAR akan meningkat.

Kualitas aset menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Penilaian terhadap kualitas aset perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan *non performing loan*.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) setiap penanaman dana dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Bank yang tidak dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik, apabila terjadi risiko, maka bank tersebut tidak dapat menanggung kerugian dari risiko tersebut. Modal yang dimiliki oleh bank sedikit demi sedikit akan berkurang dan menyebabkan rasio CAR yang dimiliki oleh bank menurun.

Arifin (2009) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan bank, karena ketika kondisi bank tidak likuid akan dapat merugikan bank tersebut.

Pada saat deposan ingin melakukan penarikan dana, sedangkan kondisi keuangan bank sedang tidak likuid maka bank akan kesulitan untuk membayarkan kewajibannya tersebut kepada deposan dan membuat kepercayaan deposan terhadap bank tersebut menurun.

Beberapa penelitian masih menunjukkan keberagaman hasil. Hasil penelitian tentang pengaruh Rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* juga masih menunjukkan keberagaman hasil. Variabel Rentabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Chatarine dan Lestari (2013) melakukan penelitian yang memberikan hasil *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Novenkarnoto (2013) memberikan hasil bahwa secara parsial, *Return On Asset* tidak memengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang dilakukan oleh Barus (2011) memberikan hasil secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2012) memberikan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Hasil penelitian tentang pengaruh Efisiensi terhadap CAR juga masih memiliki hasil yang berbeda. Variabel Efisiensi diproksikan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi (2006) memberikan hasil bahwa secara parsial rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan penelitian

Chatarine dan Lestari (2013) memiliki hasil rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BPR Kabupaten Badung.

Hasil penelitian tentang pengaruh Kualitas Aset terhadap CAR juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kualitas Aset diproksikan menggunakan *Non Performing Loan*. Penelitian Shingjergji dan Hyseni (2015) memiliki hasil dimana *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2012) memiliki hasil dimana *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011.

Hasil penelitian tentang pengaruh Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Likuiditas diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Asset Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Barus (2011) tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap CAR memiliki hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shingjergji dan Hyseni (2015) memiliki hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia. Sektor ini berfungsi untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat

kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat. Dana yang disalurkan tersebut, dapat berupa kredit yang dapat digunakan masyarakat untuk membiayai kebutuhannya. Industri perbankan menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Sektor perbankan yang telah *go public* pada umumnya telah memiliki laporan keuangan yang lengkap dan mudah untuk dimengerti oleh calon investor ketika membaca tentang kinerja keuangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat di identifikasikan dalam penelitian ini adalah :

1. Krisis moneter yang dihadapi Indonesia berdampak pada menurunnya modal yang dimiliki oleh bank dan menyebabkan bank kesulitan untuk membayarkan kewajibannya kepada nasabah.
2. Bank yang tidak memiliki nilai CAR sesuai dengan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dan mendapatkan pengawasan dari Bank Indonesia.
3. Bank yang terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasionalnya, akan dapat menurunkan nilai rasio CAR yang dimiliki.

4. Bank dapat menghadapi risiko kerugian apabila tidak dapat mengelola aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik.
5. Bank yang kesulitan membayarkan kewajibannya kepada deposan, dapat membuat kepercayaan nasabah menurun. Apabila kepercayaan deposan menurun, membuat deposan menarik dananya kembali dan membuat bank semakin mengalami masalah likuiditas.
6. Hasil penelitian sebelumnya, masih memiliki hasil yang tidak konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

C. Pembatasan Masalah

Capital Adequacy Ratio dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi prediktor antara lain adalah Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Likuiditas. Pengukuran variabel Rentabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*, sedangkan untuk variabel Efisiensi hanya diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Variabel Kualitas Aset hanya diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan*, sedangkan variabel Likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Asset Ratio*. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Efisiensi yang diproksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Kualitas Aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Asset Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aset yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Asset Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor tentang bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap

Capital Adequacy Ratio. Investor dan calon investor dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang keuangan, dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori keuangan, khususnya tentang sektor perbankan yang penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Bank

Menurut Kasmir (2002) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Definisi bank menurut Rivai, et.al (2012) adalah badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran.

Pada intinya, fungsi dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana masyarakat. Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia. Industri perbankan menurut Budisantoso dan Triandaru (2006) merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank dan lembaga keuangan bukan

bank tidak hanya merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), tetapi juga sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

2. Definisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Menurut Antonio (2009) tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Definisi CAR menurut Leon dan Ericson (2007) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Perhitungan rasio CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal inti + modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Keterangan* : Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.

3. Definisi Rentabilitas

Definisi rasio rentabilitas bank menurut Dendawijaya (2009) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas menurut Rivai, et.al (2012) adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi.

Arifin dan Syukri (2006) mendefinisikan rentabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank memperoleh laba sehubungan dengan aktivitas yang dijalankannya. Menurut Dendawijaya (2009) dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas, biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas antara lain adalah :

a. Definisi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009) *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP, ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini, mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai peringkat ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP :

- 1) Peringkat 1 : $ROA > 1,5\%$
- 2) Peringkat 2 : $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- 3) Peringkat 3 : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- 4) Peringkat 4 : $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- 5) Peringkat 5 : $ROA \leq 0\%$

Return On Asset menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}^*} \times 100\%$$

b. Definisi *Return on Equity* (ROE)

Menurut Dendawijaya (2009) *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rivai, et.al (2012) mendefinisikan *return on equity* sebagai indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi yang telah *go public*).

Definisi *return on equity* menurut Arifin (2009) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata modal (*average equity*) atau investasi para pemilik bank. Menurut sudut pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Return On Equity menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Definisi Efisiensi

Definisi efisiensi menurut Andri (2008) adalah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan dengan mengacu pada filosofi (kemampuan menghasilkan output yang optimal dengan inputnya yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan). Definisi efisiensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005) adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input.

Efisiensi, dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Definisi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurut Taswan (2008) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

Leon dan Ericsson (2007) pendapatan operasional terdiri dari :

- 1) Hasil bunga, yang diperoleh dari penempatan pada aktiva produktif.
- 2) Provisi, komisi dan *fee* merupakan pendapatan dari transaksi jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah.
- 3) Pendapatan valuta asing diperoleh dari transaksi valas yang dilakukan bank.

- 4) Pendapatan non-operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh dari bukan usaha pokok bank.

Biaya operasional menurut Leon dan Ericsson (2007) terdiri dari :

- 1) Biaya bunga merupakan harga yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan bank dengan menjual produk-produk pasiva.
- 2) Biaya valuta asing merupakan biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valas yang dilakukan oleh bank.
- 3) Biaya tenaga kerja, terdiri dari upah dan gaji yang dibayarkan kepada karyawan bank.
- 4) Biaya administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank seperti alat kantor, dsb.
- 5) Biaya lainnya, adalah biaya di luar biaya-biaya tersebut di atas yang dibayarkan oleh bank.
- 6) Biaya non-operasional, adalah biaya yang dibayarkan oleh bank untuk kegiatan yang bukan merupakan pokok usaha bank.
- 7) Biaya penghapusan aktiva produktif, adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan adanya Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dan tidak dapat ditagih (*non performing loan*).

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. Definisi Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset menurut Rivai, et.al (2012) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif.
- d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
- e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.

Kualitas aset menurut Rivai, et.al (2012) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *non performing loan*. Menurut Taswan (2008) pengertian *non performing loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak

dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

Menurut Bank Indonesia rasio kredit yang diproksikan dengan besarnya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi dimana rasio tersebut merupakan perbandingan antara total pinjaman yang bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan. Standar terbaik untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23 adalah di bawah 5%.

Leon dan Ericsson (2007) mendefinisikan *non performing loan* sebagai kredit yang kategori kolektibilitasnya di luar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Hal ini berarti, kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah tersebut adalah :

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi pendapatan laba dan memengaruhi rentabilitas bank.
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif atau *bad debt ratio* menjadi semakin besar sehingga akan memperburuk kinerja bank.
- 3) Bank harus memperbesar cadangan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, yang pada akhirnya mengurangi biaya

modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- 4) *Return On Asset* (ROA) akan menurun.
- 5) Akibat hal-hal tersebut di atas, pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan metode CAMEL.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur *Non Performing Loan* adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

6. Definisi Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Arifin (2009) adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dilihat dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Leon dan Ericsson (2007), mendefinisikan likuiditas sebagai analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio berikut ini :

a. *Loan to Deposit Ratio*

Definisi *loan to deposit ratio* menurut Leon dan Ericsson (2007) adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun bank. Rasio ini menunjukkan berapa kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur *loan to deposit ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. *Loan to Asset Ratio*

Definisi *loan to asset ratio* menurut Leon dan Ericsson (2007) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Pengertian *loan to asset ratio* menurut Arifin dan Syukri (2006) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit debitur dengan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini menurut Arifin dan Syukri (2006) adalah :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Fitrianto dan Mawardi (2006) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Asset* (NPA), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan CAR. Secara parsial rasio ROE, NPA, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR. Rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, rasio LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

2. Penelitian yang dilakukan Barus (2011) tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 sampel dengan periode pengamatan tahun 2004 sampai dengan 2009. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Interest Margin Loans*, *Return On Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara parsial, *Interest Margin Loans* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian Abusharba, et.al (2013) tentang *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks* menggunakan variabel dependen CAR dan variabel independen *Profitability (ROA), Assets Earning Quality (NPF), Deposits Structure (DEP), Liquidity (FDR) and Operational Efficiency (OEOI)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Profitability (ROA)* dan *Liquidity (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. *Non performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dan *Operational Efficiency* tidak berpengaruh terhadap CAR.
4. Anjani dan Purnawati (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal*. Penelitian ini memakai Uji t dalam teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah rasio NPL tidak berpengaruh terhadap CAR, sedangkan rasio LDR dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Untuk rasio NIM, rasio ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.
5. Penelitian Bateni, Wakilifard dan Asghari (2014) tentang *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks* menggunakan tahun pengamatan selama 7 tahun mulai dari tahun 2006-2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah *Bank Size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. *Loan to Asset Ratio, Return On Equity, Return On Asset,* dan *Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Deposit Asset Ratio dan *Risk Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

6. Raharjo, et.al (2014) meneliti tentang *Determinan of Capital Ratio : A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia*. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah *Size* dan *Interest Rate Risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. *Non Performing Loan* dan *Equity to Total Bank liabilities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
7. Penelitian Shingjergji dan Hyseni (2015) yang berjudul *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007-2014*. Penelitian tersebut menggunakan model regresi *ordinary least square*. Data yang digunakan adalah laporan secara kuartal mulai dari semester pertama pada tahun 2007 sampai dengan semester ketiga tahun 2014. Total observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 observasi. Variabel dependen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* dan variabel independen yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Non Performing Loan*, *Bank Size*, *Equity Multiplier* dan *Loan to Deposit Ratio*. Hasil penelitian ini adalah ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap CAR. *Non Performing Loan*, *Equity Multiplier* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. *Bank Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Return On Asset merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari total aktiva yang dimilikinya. Bank yang memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi, berarti bank tersebut mengelola total aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberikan laba bagi bank. Sebaliknya, bank yang memiliki nilai *Return On Asset* yang rendah, total aktiva produktif yang dikelola bank tersebut tidak memberikan keuntungan atau hanya memberikan keuntungan dengan jumlah yang sedikit. Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Bank harus memiliki modal yang cukup untuk dapat menjalankan kegiatan operasinya. Hal ini disebabkan karena jika bank tidak memiliki modal yang cukup, apabila terjadi risiko kerugian bank tidak dapat menghindari risiko tersebut. Salah satu komponen modal adalah cadangan tujuan. Menurut Taswan (2010) cadangan tujuan yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

Apabila jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh bank tinggi, maka jumlah cadangan tujuan bank akan meningkat. Semakin besar jumlah cadangan tujuan, maka jumlah modal yang dimiliki akan meningkat.

Jumlah modal yang meningkat, akan menambah nilai *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang dimiliki bank terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan besarnya tingkat pengembalian investasi yang diberikan oleh perusahaan setiap tahunnya kepada investor. Menurut Sawir (2009) *return on equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi jumlah modal adalah laba ditahan. Laba ditahan merupakan laba bersih yang sudah dikurangi pajak dan diputuskan oleh RUPS untuk tidak dibagikan. Bank yang ingin meningkatkan jumlah modalnya, dapat meningkatkan jumlah laba bersih yang dimilikinya. Laba bersih tersebut dapat ditingkatkan dengan cara efisiensi penggunaan biaya. Melalui efisiensi penggunaan biaya tersebut, bank akan memperoleh pendapatan yang banyak.

Semakin banyak jumlah laba bersih yang diperoleh bank, akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah modal bank. Meningkatnya jumlah modal yang dimiliki bank akan meningkatkan nilai rasio CAR.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai kegiatan operasinya dengan pendapatan operasional yang diterima bank. Rasio BOPO, menunjukkan seberapa efektif bank dalam penggunaan dana yang dimilikinya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga semakin sehat bank tersebut. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang rendah, menunjukkan penggunaan biaya operasional yang digunakan lebih sedikit daripada pendapatan yang diterima oleh bank. Sebaliknya, menurut Abdullah (2003) semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional.

Salah satu sumber dana untuk membiaya kegiatan operasional bank berasal dari modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri. Modal bank tersebut diperoleh dari modal yang disetor oleh pemilik bank, cadangan-

cadangan yang dimiliki, dan juga laba yang ditahan. Apabila jumlah laba operasional yang diperoleh menurun, maka jumlah modal yang berasal dari komponen pembentuk modal seperti cadangan modal dan laba yang ditahan juga akan berkurang. Berkurangnya jumlah modal, akan menurunkan nilai dari rasio CAR. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap rasio CAR.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Rasio NPL adalah salah satu indikator untuk menilai kinerja dari bank. Rasio ini berhubungan dengan tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga. Suatu kredit dapat dikatakan macet apabila debitur tidak dapat melunasi kewajibannya atau tidak lancar dalam melakukan pembayaran. Nilai NPL yang tinggi akan membuat kinerja bank menjadi tidak baik. Selain itu, bank dianggap kurang selektif dalam memilih calon debitur yang akan diberikan kredit. Semakin kecil nilai NPL yang dimiliki bank, semakin rendah pula risiko bank untuk menghadapi kerugian akibat gagal bayar yang disebabkan oleh debitur. Namun demikian, bank yang memiliki nilai NPL yang tinggi dapat mengalami kerugian yang tinggi akibat dari risiko gagal bayar yang disebabkan oleh debitur.

Apabila terjadi kerugian yang disebabkan oleh risiko gagal bayar tersebut, bank harus mengeluarkan sejumlah dana yang digunakan untuk

menutup kerugian tersebut. Untuk menutup kerugian tersebut bank dapat menggunakan komponen modal pelengkap. Salah satu komponen modal pelengkap menurut Taswan (2010) adalah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari sebagian atau seluruh aktiva produktif yang tidak diterima kembali. Semakin banyak jumlah modal pelengkap yang digunakan, maka jumlah modal bank akan menurun dan rasio CAR yang dimiliki bank juga menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap rasio CAR.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Rasio LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank kepada deposan dengan dana yang dimiliki bank yang berasal dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga tersebut dapat berasal dari tabungan, deposito berjangka dan giro yang dimiliki oleh deposan. Menurut Rivai, et.al (2012) nilai LDR yang tinggi memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank tersebut, hal ini disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Nilai rasio yang tinggi tersebut, disebabkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada deposan lebih banyak daripada dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

Likuiditas yang rendah tersebut dapat membuat bank rentan terkena risiko kerugian. Hal tersebut disebabkan karena, ketika bank harus memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan likuiditas yang dimiliki rendah, bank akan kesulitan untuk dapat memenuhi kewajibannya tersebut. Sebagai gantinya, bank akan menggunakan modal yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Semakin banyak modal yang digunakan, akan membuat jumlah modal yang dimiliki bank berkurang. Jumlah modal yang berkurang tersebut, akan menurunkan nilai rasio CAR. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap CAR.

6. Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

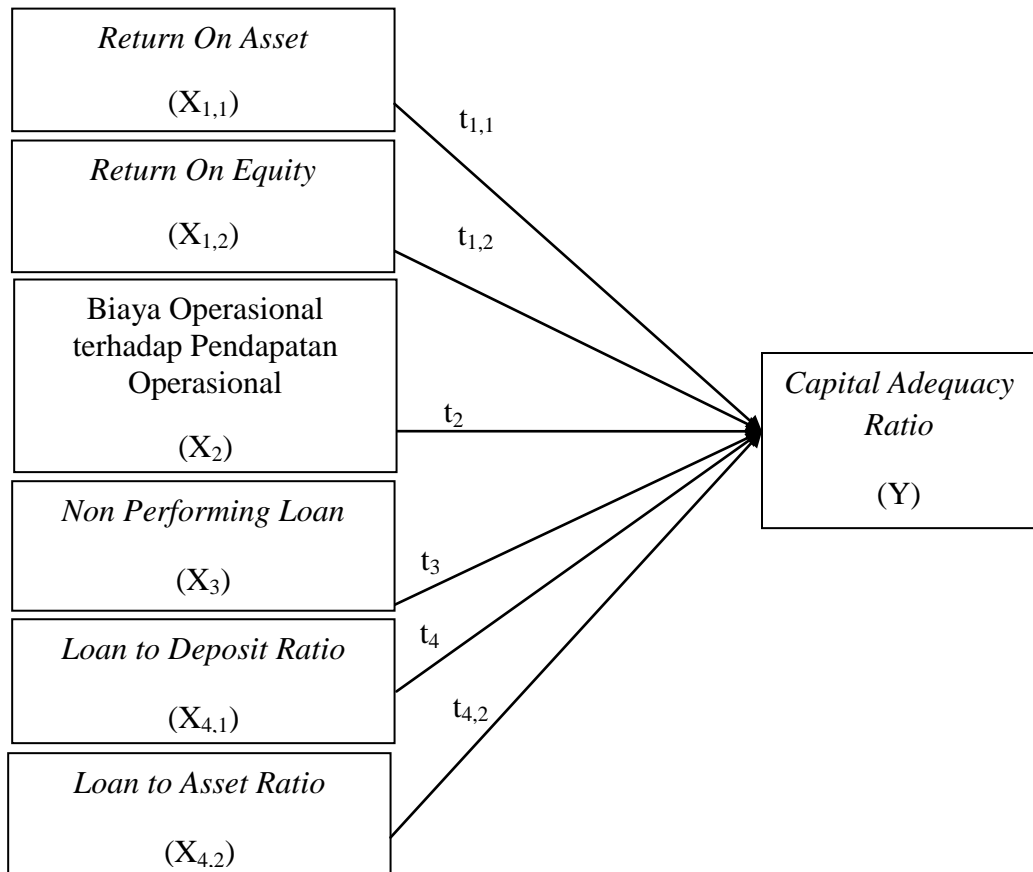
Loan to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Menurut Leon dan Ericson (2007), semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya akan menjadi semakin kecil, karena jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Tingkat likuiditas yang semakin kecil tersebut akan merugikan bank tersebut.

Likuiditas merupakan hal yang penting bagi bank, karena masalah likuiditas berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank. Nilai rasio LAR yang tinggi, akan meningkatkan risiko kerugian akibat kredit yang diberikan bank. Apabila bank mengalami kerugian akibat pemberian

kredit, bank akan menggunakan asetnya untuk menutupi kerugian tersebut. Padahal, aset yang dimiliki bank bersumber dari kewajiban dan modal yang dimiliki bank. Semakin banyak modal yang digunakan untuk menutupi kerugian, akan membuat nilai rasio CAR menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh negatif terhadap CAR.

D. Paradigma Penelitian

Hubungan antara variabel ROA, ROE, BOPO, NPL, dan LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Gambar 1. Paradigma Penelitian

$t_{1,1}, \dots, t_{4,2}$: Pengaruh masing-masing variabel X secara parsial terhadap Y

E. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- Ha_{1,1} : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Ha_{1,2} : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Ha₂ : Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Ha₃ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Ha_{4,1} : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Ha_{4,2} : *Loan to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas. Menurut Istijanto (2005) riset kausal merupakan riset yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, periset akan berusaha menentukan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Soegoto (2008) variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Bank Indonesia (2006), rasio CAR bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal inti + modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Definisi variabel independen menurut Soegoto (2008) adalah variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank menurut Dendawijaya (2009) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas antara lain adalah :

1) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA menurut Dendawijaya (2009) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Definisi ROE menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Efisiensi

Definisi efisiensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005) adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input. Untuk mengukur variabel efisiensi, dapat menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO menurut Dendawijaya (2009) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

c. Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset menurut Rivai, et.al (2012) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kualitas aset dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Gozali (2004) mendefinisikan NPL sebagai angka yang menunjukkan persentase kredit atau pembiayaan yang macet di bank tersebut. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

d. Likuiditas

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Likuiditas dapat diukur menggunakan :

1) *Loan to Deposit Ratio*

Definisi *loan to deposit ratio* menurut Leon dan Ericsson (2007) adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun bank. Rasio ini dapat dirumuskan dengan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2) *Loan to Asset Ratio*

Pengertian *loan to asset ratio* menurut Arifin dan Syukri (2006) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit debitur dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan pada periode 2011-2014. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret 2015 sampai dengan selesainya penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2002) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Definisi sampel menurut Indriantoro dan Supomo (2002) adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Anggota sampel disebut dengan subyek (*subject*). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Endraswara (2006) sampel metode *purposive sampling* artinya sampel yang bertujuan. Sampel yang dipilih menyesuaikan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan, manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti.

Dalam pemilihan sampel ini, terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan, antara lain :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
- b. Perusahaan selalu mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap mulai dari periode 2011, 2012, 2013, dan 2014.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Indriantoro dan Supomo (2002) mengatakan bahwa, jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data yang digunakan adalah data rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, dan LDR yang berasal dari laporan keuangan bank periode 2011-2014. Data-data yang digunakan dari laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.com).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan *lag* selama 1 tahun. dengan Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 21. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat, peneliti akan melakukan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Latan dan Temalagi (2012) memiliki tujuan

untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Menurut Latan dan Temalagi (2012) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak :

1) Grafik *Normal Probability Plot*

Apabila pada grafik *normal probability plot* tampak bahwa titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas.

2) Uji Statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Jika diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ariefianto (2012) asumsi penting dalam penggunaan OLS adalah varians residual yang konstan. Varians dari residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual disebut homokedastis, jika tidak disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Menurut Asnawi

dan Wijaya (2005) uji *Glejser* pada regresi *ordinary least square* nya menggunakan nilai absolut dari residualnya terhadap variabel independennya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikan dari variabel independen $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Arief (2006) multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel bebas ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.

Ghazali (2011) untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ariefianto (2012), autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson*. Aturan *rejection rule* nya adalah :

Tabel 1. Pengujian *Durbin Watson*

Syarat	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl = d = du$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - du = d = 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak

Sumber : Ghozali, 2011.

2. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda menurut Indriantoro dan Supomo (2002) pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Perumusan regresi linear berganda ini akan menggunakan *lag* selama 1 tahun. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\hat{Y}_t = \alpha + \beta_{1,1}X_{1,1(t-1)} + \beta_{1,2}X_{1,2(t-1)} + \beta_2X_{2(t-1)} + \beta_3X_{3(t-1)} + \beta_{4,1}X_{4,1(t-1)} + \beta_{4,2}X_{4,2(t-1)} + \dots + e$$

dimana:

\hat{Y}_t : Prediksi Rasio Kecukupan Modal (CAR)

A : Konstanta

$X_{1,1}$: *Return On Asset* (ROA)

$X_{1,2}$: *Return on Equity* (ROE)

X_2	:	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
X_3	:	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)
$X_{4,1}$:	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
$X_{4,2}$:	<i>Loan to Asset Ratio</i> (LDR)
$B_{1,1}; \beta_{1,2}; \beta_2; \beta_3; \beta_{4,1}; \beta_{4,2}$:	Koefisien Regresi
e	:	<i>Error Term</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011) uji-t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

a) Pengaruh *Return On Asset* ($X_{1,1}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{0,1}$: $\beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a,1}$: $\beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

b) Pengaruh *Return On Equity* ($X_{1,2}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{01,2}$: $\beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a1,2}$: $\beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

c) Pengaruh BOPO (X_2) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

H_{02} : $\beta_1 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H_{a2} : $\beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

d) Pengaruh *Non Performing Loan* (X_3) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

H_{03} : $\beta_1 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H_{a3} : $\beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

e) Pengaruh LDR ($X_{4,1}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{04,1}$: $\beta_1 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a4,1}$: $\beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

f) Pengaruh LAR ($X_{4,2}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{04,2}$: $\beta_1 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif LAR terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a4,2} : \beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif LAR terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.
- 3) Melakukan uji statistik t.
- 4) Menentukan kriteria pengambilan keputusan.

H_0 : Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Statistik F (Anova)

Uji Statistik F berfungsi untuk melihat *goodness of fit* suatu model. Suatu model yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang bagus apabila memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Model yang memiliki nilai signifikansi yang bagus, berarti model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu CAR.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Koefisien determinasi menurut Ariefianto (2012) menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Nilai R^2 selalu terletak antara 0 dan 1 karena *sum square explained* dan *sum square residual* tidak mungkin melebihi nilai *sum square total*. R^2 adalah suatu ukuran kesesuaian model.

Semakin baik kemampuan menjelaskan (semakin tinggi nilai R^2) ditunjukkan dengan jumlah selisih kuadrat *error* yang semakin kecil.

Pada penelitian ini, menggunakan nilai *adjusted R-square*. Menurut Wahyono (2007) koefisien determinasi menyatakan kekuatan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jumlah variabel independen yang semakin banyak akan memengaruhi nilai *error* seiring dengan bertambahnya nilai derajat bebas regresi. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi perlu disesuaikan menggunakan *adjusted R-square*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* dan variabel independen yang digunakan adalah Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset dan Likuiditas. Variabel Rentabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Variabel Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Kualitas Aset dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan*, dan Likuiditas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Asset Ratio*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011-2014.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Secara umum, teknik *purposive sampling* adalah memilih sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut ini daftar perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pada periode 2011-2014.

Tabel 2. Data Sampel Perusahaan

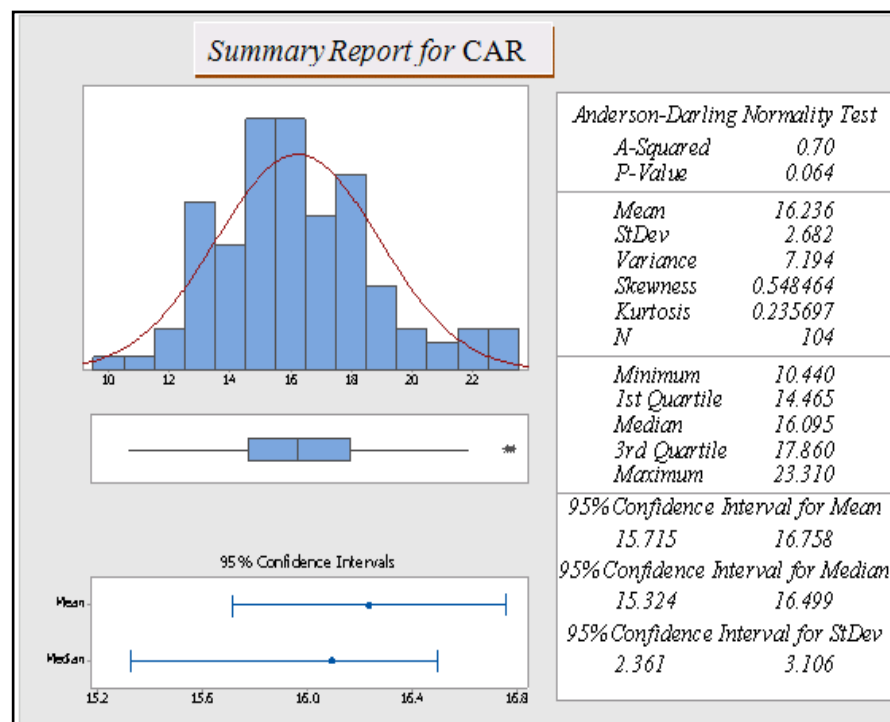
1.	BACA	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk
2.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
3.	BBCA	Bank <i>Central</i> Asia Tbk
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
6.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
15.	BNLI	Bank Permata Tbk
16.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
17.	BSWD	Bank Swadesi Tbk
18.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
19.	BVIC	Bank <i>Victoria International</i> Tbk
20.	INPC	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk
21.	MAYA	Bank Mayapada <i>International</i> Tbk
22.	MCOR	Bank Windu Kentjana <i>International</i> Tbk
23.	MEGA	Bank Mega Tbk
24.	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
25.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Statistik Deskriptif

Menurut Santoso (2003), statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran suatu data, apa saja yang penting dan yang bisa menjelaskan seperti apa data tersebut. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tersebut adalah bagaimana ukuran pusat data tersebut, seberapa besar variasi data tersebut dari ukuran pusatnya dan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak.

a. *Capital Adequacy Ratio*



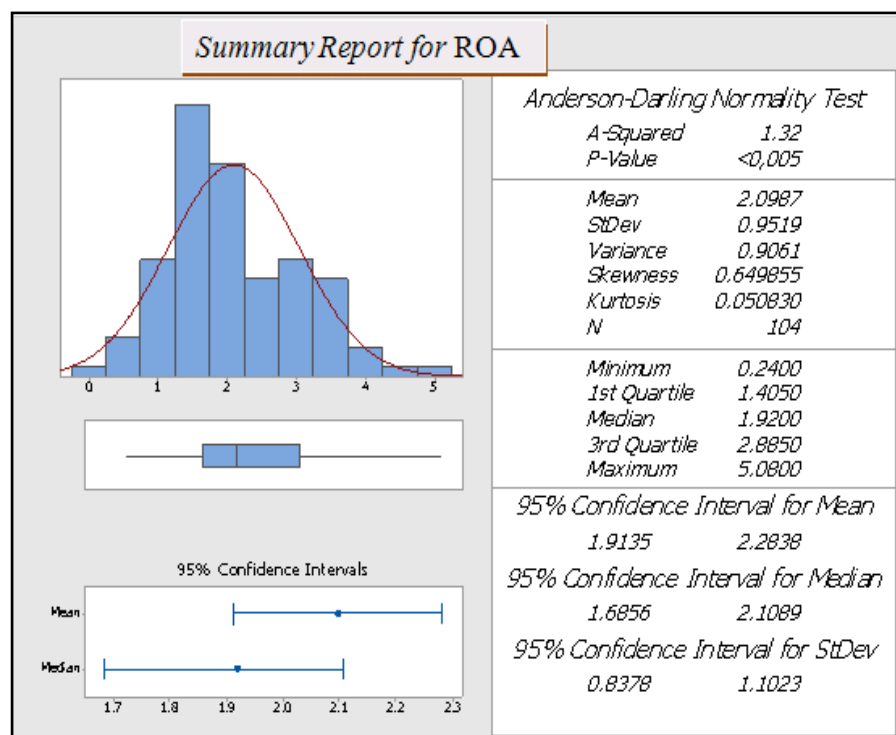
Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR

Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 104. *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan gambar 2 memiliki nilai terendah 10,440% dan nilai tertinggi 23,310%, hal ini menunjukkan nilai *Capital*

Adequacy Ratio perusahaan perbankan yang dijadikan sampel berkisar antara 10,440% sampai 23,310%. Nilai CAR terendah 10,440% adalah Bank Mayapada *International Tbk* dan nilai CAR tertinggi 23,310% adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio* adalah 16,236% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,682. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan CAR memiliki sebaran data yang baik.

b. *Return On Asset*



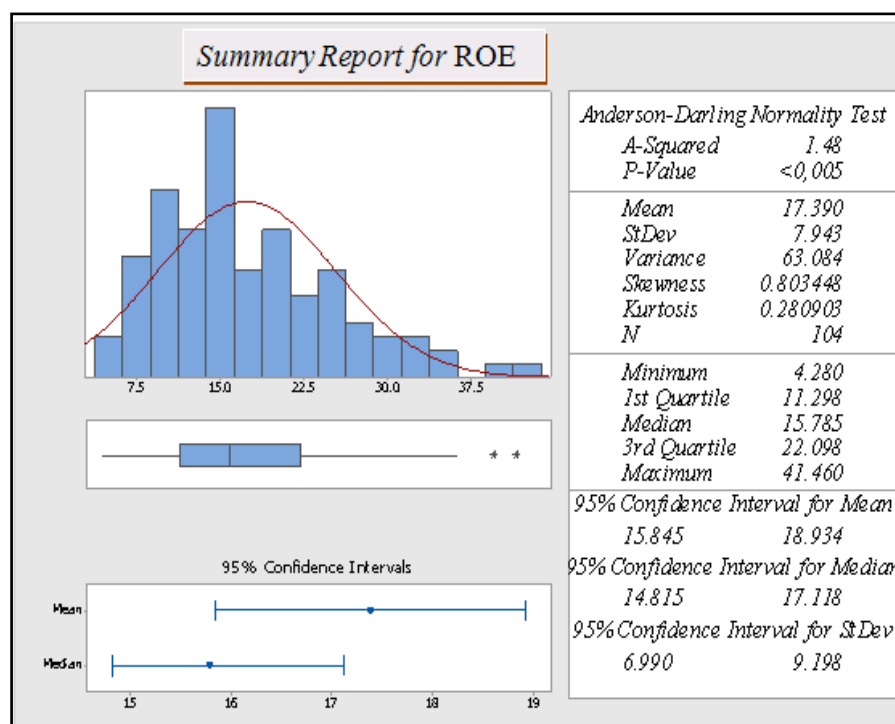
Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA

Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 104. *Return On Asset* berdasarkan gambar 3 memiliki nilai terendah 0,2400% dan nilai tertinggi 5,080%, hal ini menunjukkan nilai *Return On Asset* perusahaan perbankan yang dijadikan sampel berkisar antara 0,2400%

sampai 5,080%. Nilai ROA terendah 0,2400% adalah Bank Artha Graha *International* Tbk dan nilai CAR tertinggi 5,080% adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata dari *Return On Asset* adalah 2,0987% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9515. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan ROA memiliki sebaran data yang baik.

c. *Return On Equity*



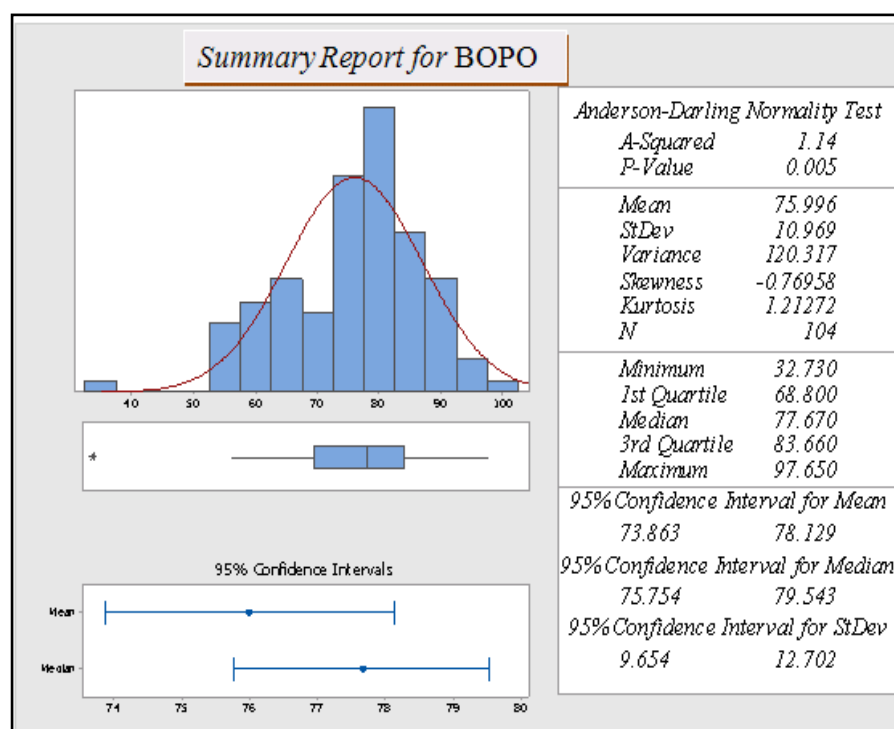
Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif ROE

Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 104. *Return On Equity* berdasarkan gambar 4 memiliki nilai terendah 4,280% dan nilai tertinggi 41,460%, hal ini menunjukkan nilai *Return On Equity* perusahaan perbankan yang dijadikan sampel berkisar antara 4,280% sampai 41,460%. Nilai ROE terendah 4,280% adalah Bank *Capital*

Indonesia Tbk dan nilai ROE tertinggi 41,460% adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata dari *Return On Equity* adalah 17,390% dengan nilai standar deviasi sebesar 7,943. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan CAR memiliki sebaran data yang baik.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional



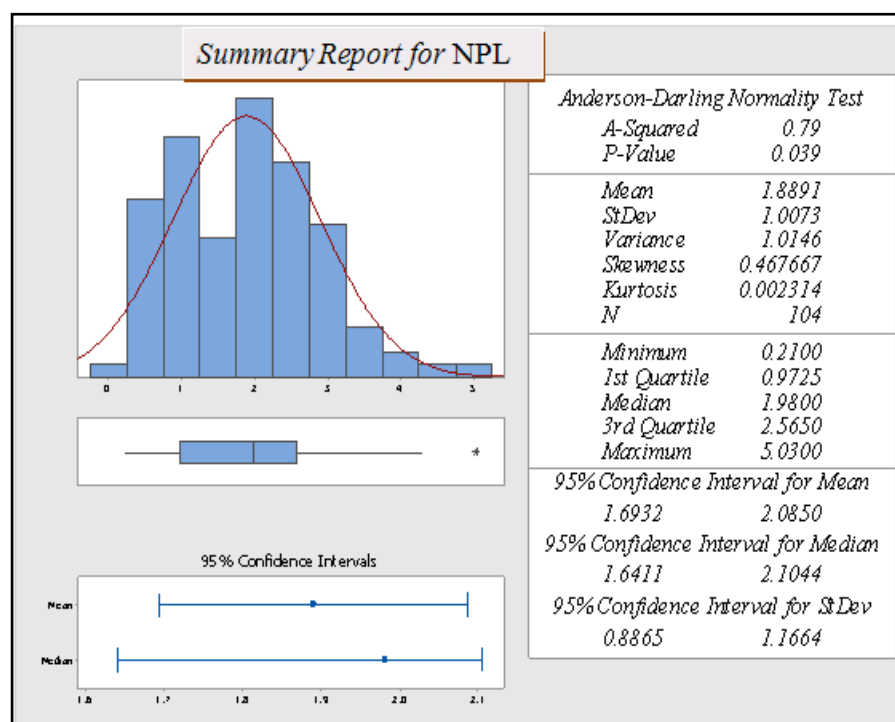
Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif BOPO

Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 104. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdasarkan gambar 5 memiliki nilai terendah 32,730% dan nilai tertinggi 97,650%, hal ini menunjukkan nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan perbankan yang dijadikan sampel berkisar antara 32,730% sampai 97,650%. Nilai BOPO terendah 32,730% adalah Bank

Himpunan Saudara 1906 Tbk dan nilai BOPO tertinggi 97,650% adalah Bank Mayapada *International* Tbk. Nilai rata-rata dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah 75,996% dengan nilai standar deviasi sebesar 10,969. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan CAR memiliki sebaran data yang baik.

e. *Non Performing Loan*



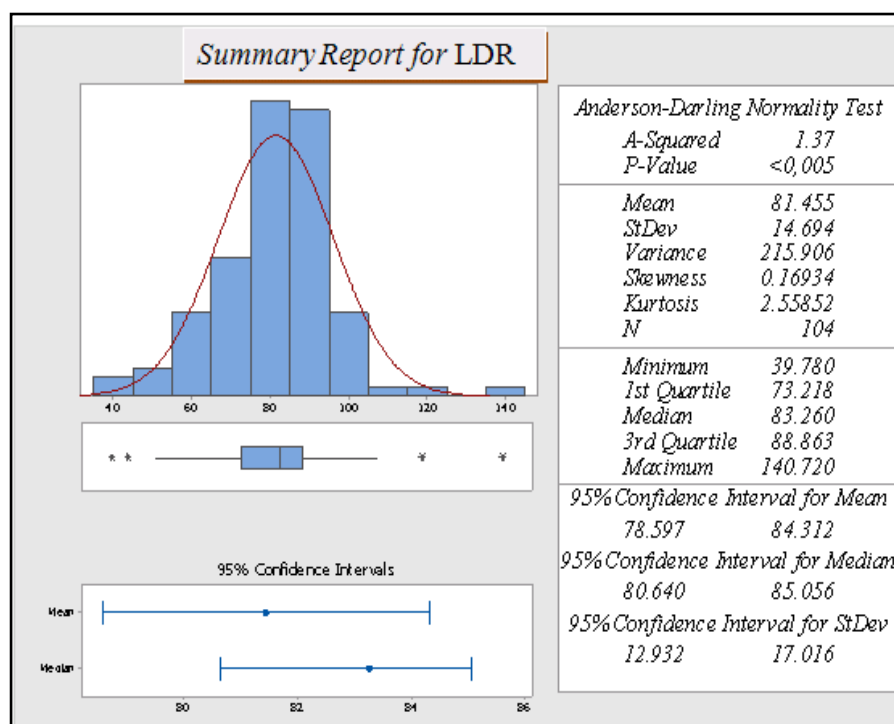
Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Non Performing Loan*

Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 104. *Non Performing Loan* berdasarkan gambar 6 memiliki nilai terendah 0,2100% dan nilai tertinggi 5,0300%, hal ini menunjukkan nilai *Non Performing Loan* perusahaan perbankan yang dijadikan sampel berkisar antara 0,2100% sampai 5,0300%. Nilai NPL terendah 0,2100% adalah

Bank *Victoria International Tbk* dan nilai NPL tertinggi 5,0300% adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata dari *Non Performing Loan* adalah 1,8891% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,0073. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan CAR memiliki sebaran data yang baik.

f. *Loan to Deposit Ratio*



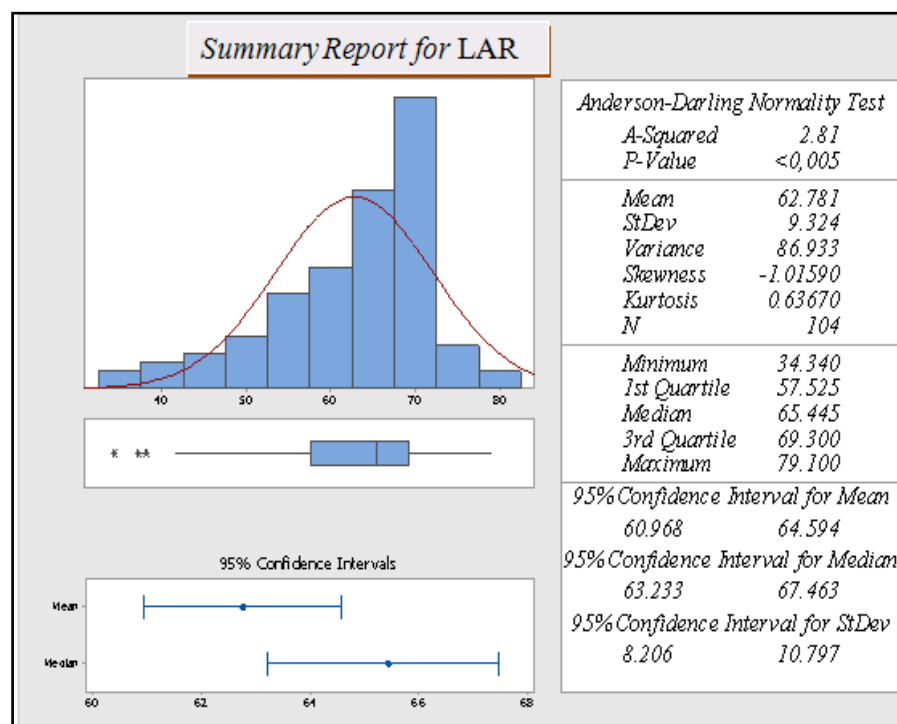
Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Loan to Deposit Ratio*

Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 104. *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan gambar 7 memiliki nilai terendah 39,780% dan nilai tertinggi 140,720%, hal ini menunjukkan nilai *Loan to Deposit Ratio* perusahaan perbankan yang dijadikan sampel berkisar antara 39,780% sampai 140,720%. Nilai LDR terendah 39,780% adalah Bank

Victoria International Tbk dan nilai LDR tertinggi 140,720% adalah Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Nilai rata-rata dari *Loan to Deposit Ratio* adalah 81,455% dengan nilai standar deviasi sebesar 14,694. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan CAR memiliki sebaran data yang baik.

g. *Loan to Asset Ratio*



Sumber : Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambar 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Loan to Asset Ratio*

Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 104. *Loan to Asset Ratio* berdasarkan gambar 8 memiliki nilai terendah 34,340% dan nilai tertinggi 79,100%. Nilai LAR terendah 34,340% adalah Bank *Victoria International Tbk* dan nilai LAR tertinggi 79,100% adalah Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Nilai rata-rata dari *Loan to Asset Ratio* adalah 62,781% dengan nilai standar deviasi sebesar 9,324. Nilai

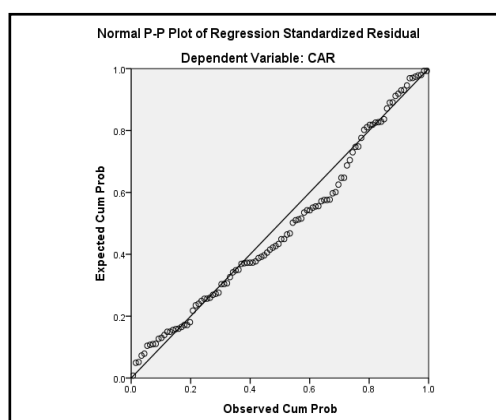
mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan CAR memiliki sebaran data yang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik tersebut perlu dilakukan agar hasil regresi menjadi tidak bias. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Latan dan Temalagi (2012) uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan grafik *normal probability plot* dan *nonparametric test Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 5\%$, data tersebut memiliki distribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 5\%$, data tersebut memiliki distribusi tidak normal.



Gambar 9. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal tersebut. Dapat disimpulkan, data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,317	0,05	Memiliki distribusi normal

Sumber : Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas. Data sekunder sudah diolah.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan *nonparametric test Kolmogorov-Smirnov*, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317. Nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai kritis, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ariefianto (2012) asumsi penting dalam penggunaan OLS adalah varians residual yang konstan. Varians dari residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual disebut homokedastis, jika tidak disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, dapat menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Nilai signifikan dari variabel independen $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
ROA	0,211	0,05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
ROE	0,089	0,05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
BOPO	0,335	0,05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
NPL	0,065	0,05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
LDR	0,943	0,05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
LAR	0,607	0,05	Tidak mengalami heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Glejser* variabel ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, berarti data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Arief (2006) multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel bebas ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas, menurut Ghazali (2011) dapat melihat nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 .

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Standar VIF	Keterangan
ROA	3,557	< 10	Tidak mengalami multikolinearitas.
ROE	3,243	< 10	Tidak mengalami multikolinearitas.
BOPO	1,809	< 10	Tidak mengalami multikolinearitas.
NPL	1,047	< 10	Tidak mengalami multikolinearitas.
LDR	2,845	< 10	Tidak mengalami multikolinearitas.
LAR	2,700	< 10	Tidak mengalami multikolinearitas.

Sumber : Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas, variabel ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR memiliki nilai VIF lebih rendah dari nilai VIF yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 10. Dapat disimpulkan, data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ariefianto (2012), autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusannya adalah, suatu data tidak mengalami masalah autokorelasi apabila $du < d < 4-du$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

du	Durbin-Watson	4-du	Keputusan
1,8040	1,872	2,196	Tidak mengalami autokorelasi

Sumber : Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi, data dalam penelitian ini memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,872. Penelitian ini memiliki jumlah variabel independen sebanyak 6 dan jumlah observasi 104, sehingga diperoleh nilai *du* sebesar 1,8040 dan nilai *4-du* sebesar 2,196. Suatu data dikatakan tidak mengalami masalah autokorelasi jika memiliki nilai $du < dw < 4-du$. Pada penelitian ini nilai *Durbin-Watson* terletak di antara *du* dan *4-du*, $1,8040 < 1,872 < 2,196$, dapat disimpulkan tidak mengalami masalah autokorelasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 21. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pada penelitian ini, menggunakan *lag* selama 1 tahun.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Signifikansi
<i>Constant</i>	24,854	7,875	0,000
ROA	2,037	4,716	0,000
ROE	-0,234	-4,726	0,000
BOPO	-0,043	-1,600	0,113
NPL	-0,206	-0,928	0,356
LDR	0,054	2,126	0,036
LAR	-0,152	-3,965	0,000

Sumber : Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t).

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda pada tabel 7, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{CAR} = 24,9 + 2,307 \text{ ROA}_{t-1} - 0,234 \text{ ROE}_{t-1} - 0,043 \text{ BOPO}_{t-1} - 0,206 \text{ NPL}_{t-1} + 0,054 \text{ LDR}_{t-1} - 0,152 \text{ LAR}_{t-1} + e$$

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011) uji-t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) H_a : Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	Arah Hipotesis	Hasil Regresi		Kesimpulan
		Koefisien	Signifikansi	
ROA	Positif	2,037	0,000	Diterima
ROE	Positif	-0,234	0,000	Ditolak
BOPO	Negatif	-0,043	0,113	Ditolak
NPL	Negatif	-0,206	0,356	Ditolak
LDR	Negatif	0,054	0,036	Ditolak
LAR	Negatif	-0,152	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t).

Berdasarkan tabel 8 hasil uji parsial, pengaruh ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pengaruh *Return On Asset* ($X_{1,1}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{01,1} : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a1,1} : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 2,307. Nilai signifikansi *Return On Asset* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* diterima.

- b) Pengaruh *Return On Equity* ($X_{1,2}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{01,2} : \beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a1,2} : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, *Return On Equity* memiliki nilai koefisien sebesar -0,234. Nilai signifikansi *Return On Equity* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5%

atau 0,05. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

- c) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

H_{02} : $\beta_1 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H_{a2} : $\beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai koefisien sebesar -0,043. Nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebesar 0,113 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

- d) Pengaruh *Non Performing Loan* (X_3) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

H_{03} : $\beta_1 \geq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

H_{a3} : $\beta_1 < 0$, terdapat pengaruh negatif *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, *Non Performing Loan* memiliki nilai koefisien sebesar -0,206. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* adalah sebesar 0,356 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

e) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* ($X_{4,1}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{04,1}$: $\beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a4,1}$: $\beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,054. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

f) Pengaruh *Loan to Asset Ratio* ($X_{4,2}$) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Y)

$H_{04,2}$: $\beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh negatif *Loan to Asset Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

$H_{a4,2} : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh negatif *Loan to Asset Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, *Loan to Asset Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,152. Nilai signifikansi *Loan to Asset Ratio* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* diterima.

b. Uji Statistik F (Anova)

Uji Statistik F (Anova) berfungsi untuk melihat *goodness of fit* suatu model. Berikut ini adalah hasil Uji Statistik F (Anova) :

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F (Anova)

Model	Nilai Signifikansi	Nilai Kritis
<i>Regression</i>	0,000	0,05

Sumber : Lampiran 16. Hasil Uji Statistik F (Anova)

Berdasarkan tabel 9 hasil Uji Statistik F (Anova), memiliki nilai signifikansi 0,000. Model yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian yang bagus, sehingga model ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio*.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Menurut Ariefianto (2012) koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, dalam penelitian ini, menggunakan *adjusted R-square*.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model	R-Square	Adjusted R-Square
Regression	0,359	0,320

Sumber : Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*).

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien determinasi, memiliki nilai *adjusted R-square* sebesar 0,320. Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,32, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 32%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil uji parsial, *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,307. Nilai signifikansi *Return On Asset* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5%, berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* diterima.

Koefisien regresi *Return On Asset* yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka nilai CAR juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dendawijaya (2009) semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut

dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Laba sebelum pajak yang diperoleh bank akan memengaruhi jumlah cadangan tujuan yang dimiliki bank. Cadangan tujuan merupakan salah satu komponen yang memengaruhi jumlah modal. Menurut Taswan (2010) cadangan tujuan yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

Apabila jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh tinggi, setelah dikurangkan dengan pajak akan diperoleh nilai cadangan tujuan yang tinggi pula. Semakin besar nilai cadangan tujuan bank, akan meningkatkan jumlah modal yang dimiliki bank. Meningkatnya modal bank, akan meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chatarine dan Lestari (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abusharba, et.al (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil uji parsial, *Return On Equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,234. Nilai signifikansi *Return On Equity* adalah sebesar

0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5%, berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

Koefisien regresi yang bertanda negatif pada *Return On Equity* menunjukkan apabila *Return On Equity* meningkat, maka nilai CAR akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila nilai *Return On Equity* mengalami penurunan, maka nilai CAR akan meningkat. Pada penelitian ini, terdapat 14 bank yang mengalami kondisi tersebut. Bank yang mengalami kondisi tersebut, adalah Bank *Central Asia*, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Jawa Barat, Bank Mandiri, Bank Bumi Arta, Bank CIMB Niaga, Bank Sinarmas, Bank Swadesi, Bank Mayapada, Bank Mega, Bank Pan Indonesia, dan Bank Saudara.

Sebagai contoh, pada Bank Negara Indonesia, pada tahun 2011 nilai CAR mengalami penurunan menjadi 16,67%, sedangkan nilai rasio ROE mengalami peningkatan menjadi 19,07%. Hal tersebut dapat disebabkan karena *Return On Equity* dihitung dari laba bersih dibagi dengan ekuitasnya. Bank yang akan meningkatkan nilai ROE nya, berarti bank harus meningkatkan jumlah laba bersih yang dimilikinya. Salah satu sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit. Menurut Riyadi (2014), CAR dihitung dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko kemudian dikalikan 100%. Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah kredit. Kredit juga memberikan

kontribusi pendapatan yang paling besar bagi bank, jika kredit naik maka pendapatan bank akan naik. Meningkatnya nilai kredit berarti akan meningkatkan nilai aktiva tertimbang menurut risiko, yang berarti juga akan menurunkan CAR.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2012) yang memiliki hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nuviyanti dan Anggono (2014) yang memiliki hasil *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR

3. Pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil uji parsial, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,043. Nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebesar 0,113 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05, berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

Pada penelitian ini rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Terdapat 14 sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai rasio BOPO mengalami penurunan setiap tahunnya dan memiliki nilai rasio BOPO yang rendah. Bank tersebut antara lain adalah Bank *Capital*, Bank *Central Asia*, Bank Bukopin, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Mandiri, Bank Bumi Arta, Bank Internasional Indonesia, Bank Permata, Bank Swadesi, Bank Tabungan Pensiunan Negara, Bank Windu Kentjana *International*, NISP OCBC, dan Bank Pan Indonesia.

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga semakin sehat bank tersebut. Bank yang memiliki nilai rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank memiliki efisiensi yang baik dalam penggunaan biaya operasionalnya. Pendapatan operasional yang diperoleh bank akan meningkat, sehingga jumlah laba yang diperoleh meningkat. Meningkatnya jumlah laba akan meningkatkan modal yang dimiliki bank dan nilai rasio CAR juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abusharba, et.al (2013) yang memiliki hasil penelitian bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Indonesian Islamic Commercial Banks*.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil uji parsial, *Non Performing Loan* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,206. Nilai signifikansi *Non Performing Loan* adalah sebesar 0,356 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05, berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 14 bank yang nilai rasio NPL mengalami penurunan. Bank tersebut adalah Bank *Central Asia*, Bank Bukopin, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Bumi Arta, Bank CIMB Niaga, Bank Internasional Indonesia, Bank Swadesi, Bank Tabungan Pensiunan Negara, Bank *Victoria International*, Bank Windu Kentjana *International*, Bank NISP OCBC, dan Bank Pan Indonesia. Penurunan nilai *Non Performing Loan* tersebut dapat disebabkan karena kredit yang disalurkan oleh bank berjalan dengan baik, dalam artian bank tidak terkena risiko gagal bayar dari pemberian kredit tersebut. Selain itu, bank dalam sampel penelitian ini memiliki nilai CAR atau kecukupan modal lebih dari 8%, yang menunjukkan apabila terjadi kerugianpun, bank tetap dapat mengatasi kerugian tersebut dengan modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil uji parsial, *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054. Nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05, berarti hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak.

Nilai koefisien pada LDR yang positif menunjukkan bahwa, apabila terdapat peningkatan pada LDR, maka nilai CAR juga akan mengalami peningkatan. Salah satu sumber terbesar pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit. Semakin banyak kredit yang disalurkan, pendapatan perbankan dari aktivitas pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga juga meningkat.

Terdapat 16 sampel dalam penelitian ini yang memiliki nilai *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi, namun demikian nilai *Capital Adequacy Ratio* nya juga tinggi. Hal ini dapat dipahami dari banyaknya perusahaan perbankan yang menyalurkan kredit kepada pihak ketiga, daripada dana yang menganggur di perusahaan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia

No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 85% sampai dengan 110%.

Pada penelitian ini, sebagian besar bank memiliki nilai LDR antara 85%-110%. Kondisi tersebut masih bisa menguntungkan bank, karena dari hasil penyaluran kredit tersebut bank mendapatkan keuntungan yang berupa bunga dan pada akhirnya akan meningkatkan laba yang dimilikinya. Jumlah laba yang meningkat akan memberikan efek pada cadangan modal yang dimiliki bank mengalami peningkatan, dengan demikian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dengan *Capital Adequacy Ratio* menjadi positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus (2011) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

6. Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan hasil uji parsial, *Loan to Asset Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,152. Nilai signifikansi *Loan to Asset Ratio* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05, berarti hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* diterima.

Koefisien yang bertanda negatif menyatakan bahwa meningkatnya nilai *Loan to Asset Ratio* akan menurunkan nilai CAR. Sebaliknya,

apabila nilai rasio LAR mengalami penurunan, maka nilai rasio CAR akan meningkat. Data pada penelitian ini juga menunjukkan kondisi tersebut. Terdapat 15 bank yang mengalami kondisi tersebut.

Kondisi tersebut disebabkan karena, nilai LAR yang tinggi akan meningkatkan risiko kerugian yang dihadapi bank. Semakin banyak kerugian yang harus ditanggung oleh bank, semakin banyak pula aset yang digunakan oleh bank untuk menutup kerugian. Padahal, aset yang dimiliki bank berasal dari modal dan kewajiban yang bank miliki. Menurunnya jumlah aset akan membuat modal yang dimiliki bank menurun dan membuat nilai rasio CAR juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bateni, Vaklifard dan Asghari (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai CAR.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan menggunakan *lag* selama 1 tahun. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang disyaratkan, $0,000 < 0,05$. ROA memiliki koefisien regresi sebesar 2,307, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang disyaratkan, $0,000 < 0,05$. *Return On Equity* memiliki koefisien regresi sebesar -0,234, dapat

disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi yang disyaratkan, $0,113 > 0,05$. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki koefisien regresi sebesar $-0,043$, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi yang disyaratkan, $0,356 > 0,05$. *Non Performing Loan* memiliki koefisien regresi sebesar $-0,206$, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi yang disyaratkan, $0,036 < 0,05$. *Loan to Deposit Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar $0,054$, dapat

disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

6. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *Loan to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil analisis yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang disyaratkan, $0,000 < 0,05$. LAR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,152$, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
7. Hasil Uji Statistik F yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat untuk memprediksi variabel dependen, yaitu *Capital Adequacy Ratio*.
8. Nilai *adjusted R-Square* sebesar $0,32$, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 32% , sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 27 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan, beberapa bank baru terdaftar di BEI, sehingga

belum memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2010-2014.

2. Nilai *adjusted R-Square* dalam penelitian ini hanya sebesar 32% hal ini berarti masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang dapat memengaruhi *Capital Adequacy Ratio*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut ini :

1. Tingkat kesehatan bank yang diindikasikan dengan nilai CAR yang tinggi, yang membuat para investor tidak perlu khawatir untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan. Salah satu yang memengaruhi nilai CAR adalah *Return On Asset*. Para investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan dapat mempertimbangkan nilai ROA bank tersebut. Bank memiliki nilai ROA yang tinggi, berarti bank tersebut memiliki pendapatan yang tinggi. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh bank, maka jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh juga tinggi. Laba sebelum pajak yang diperoleh bank akan memengaruhi jumlah cadangan tujuan yang dimiliki bank yang merupakan salah satu komponen yang memengaruhi jumlah modal.
2. Selain *return* salah satu faktor yang menarik investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan adalah tingkat kesehatan

bank tersebut. Indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan bank adalah dengan melihat rasio CAR, semakin tinggi nilai rasio CAR, menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk dapat meningkatkan nilai rasio CAR, bank dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga, karena semakin banyak kredit yang disalurkan pendapatan bank yang berupa bunga akan meningkat. Meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh bank akan menambah jumlah modal dan meningkatkan nilai CAR.

3. Bank harus lebih berhati-hati ketika akan menyalurkan kredit menggunakan dana yang berasal yang dari aset yang dimiliki, karena apabila terjadi risiko gagal bayar jumlah aset yang dimiliki bank akan berkurang. Apabila aset yang dimiliki tidak cukup untuk menutup kerugian yang ditimbulkan akibat risiko gagal bayar tersebut, bank akan menggunakan modal yang dimilikinya, sehingga modal yang dimiliki bank berkurang dan tingkat kesehatan bank akan menurun.
4. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R-Square* sebesar 32%, berarti masih ada 68% pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel lain seperti Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Bad Debt Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit UMM.
- Abusharba, Mohammed T. et.al. (2013). *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. Global Review of Accounting and Finance*. Vol. 4. No. 1.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. (2005). Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan STIE Perbanas*. Volume 7 Nomor 2.
- Anjani, Dewi Ayu dan Purnawati, Ni Ketut. (2014). Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No.4. Hlm. 1140.
- Anthony dan Govindarajan. (2005). *Management Control System*. Edisi 11. Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Antonio, Moh. Syafi'i. (2009). *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief, Sritua. (2006). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Arifin, Johar dan Syukri, Muhammad. (2006). *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang : Azkia Publisher.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra. (2005). *Riset Keuangan : Pengujian-Pengujian Empirirs*. Jakarta : Gramedia.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2010). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 9, No. 1.
- Bank Indonesia. (2011). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 10, No. 1.

- Bank Indonesia. (2012). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 11, No. 1.
- Bank Indonesia. (2013). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 12, No. 1.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol. 13, No. 1.
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001*
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, tanggal 31 Mei 2004.*
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal Oktober 2011.*
- Barus, Andreani Caroline. (2011). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 1, Nomor 01.
- Batani, Leila, Vakilifard, Hamidreza, & Farshid, Asghari (2014). *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 6, No. 11.
- Budisantoso, Totok & Triandaru Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chatarine, Alvita dan Lestari, Putu Vivi. (2013). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No 3.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epsitemologi, dan Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisnu. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol 3, No 1.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama,. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Andri. (2008). *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. (2012). *Analisis Multivariate Teknik dan Analisis Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Leon, Boy & Ericson, Sonny. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Leon, Boy & Ericson, Sonny. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Novenkarnoto. (2013). Analisis Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Update Universitas Tanjungpura*. Vol 2, No 1.
- Nuviyanti and Anggono, Achmad Herlanto. (2014). *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks (Case Study : Period 2008-2013)*. *Journal of Business and Management*. Vol . 3, No.7.
- Raharjo, Pamuji Gesang, et.al (2014). *Determinan of Capital Ratio : A Panel Data Analysis On State-Owned Banks In Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 16, Nomor 4.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- Rivai, Veithzal. et al. (2012). *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. (2014). *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Diambil dari <http://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/>, pada tanggal 10 Agustus 2015.
- Santoso, Singgih, (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Shingjergji, Ali dan Hyseni, Marsida. (2015). *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007-2014. International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 3, No. 1.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2008). *Marketing Research*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2004) *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. (2008). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taswan. (2010). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wahyono, Teguh. (2006). *Analisis Data Statistik Dengan SPSS 14*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

1.	BACA	Bank <i>Capital</i> Indonesia Tbk	8 Oktober 2007
2.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	8 Januari 2008
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25 November 1996
6.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	10 November 2003
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
10.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	8 Juli 2010
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
12.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
14.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
15.	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
16.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
17.	BSWD	Bank Swadesi Tbk	1 Mei 2002
18.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
19.	BVIC	Bank <i>Victoria International</i> Tbk	30 Juni 1999
20.	INPC	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk	29 Agustus 1990
21.	MAYA	Bank Mayapada <i>International</i> Tbk	29 Agustus 1997
22.	MCOR	Bank Windu Kentjana <i>International</i> Tbk	3 Juli 2007
23.	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
24.	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994
25.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
26.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2_1. Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti + modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	MODAL INTI + MODAL PELENGKAP (Dalam Ribuan Rupiah)	ATMR (Dalam Ribuan Rupiah)	CAR (%)
1	BACA	2011	603.290	2.796.080	21,58
2	BAEK	2011	2.504.478	15.301.785	16,37
3	BBCA	2011	37.173.136	280.197.088	13,27
4	BBKP	2011	3.920.021	30.851.552	12,71
5	BBNI	2011	32.691.914	185.403.030	17,63
6	BBNP	2011	642.967	4.781.855	13,45
7	BBRI	2011	41.815.988	279.602.642	14,96
8	BBTN	2011	6.968.366	46.373.034	15,03
9	BDMN	2011	22.141.776	126.263.998	17,54
10	BJBR	2011	4.535.765	24.708.208	18,36
11	BMRI	2011	53.325.871	352.519.994	15,13
12	BNBA	2011	413.528	2.071.877	19,96
13	BNGA	2011	20.058.694	152.370.596	13,16
14	BNII	2011	9.410.760	79.523.046	11,83
15	BNLI	2011	11.419.858	76.394.336	14,95
16	BSIM	2011	1.382.626	9.887.258	13,98
17	BSWD	2011	328.468	1.416.344	23,19
18	BTPN	2011	5.009.906	24.477.205	20,47
19	BVIC	2011	1.251.510	77.188.024	16,21
20	INPC	2011	1.651.615	13.159.331	12,55
21	MAYA	2011	1.514.314	10.315.378	14,68
22	MCOR	2011	572.479	4.665.309	12,27
23	MEGA	2011	4.736.571	36.889.614	12,84
24	NISP	2011	7.526.639	54.744.787	13,75
25	PNBN	2011	17.293.755	89.848.396	19,25
26	SDRA	2011	394.038	2.945.528	13,38

Lampiran 2_2. Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Modal inti + modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	MODAL INTI + MODAL PELENGKAP (Dalam Ribuan Rupiah)	ATMR (Dalam Ribuan Rupiah)	CAR (%)
27	BACA	2012	624.532	3.470.212	18,00
28	BAEK	2012	2.716.483	19.111.201	14,21
29	BBCA	2012	46.304.184	315.123.731	14,69
30	BBKP	2012	5.820.205	35.620.713	16,34
31	BBNI	2012	39.198.859	235.143.100	16,67
32	BBNP	2012	721.629	5.927.888	12,17
33	BBRI	2012	55.133.677	325.352.028	16,95
34	BBTN	2012	9.433.162	53.321.389	17,69
35	BDMN	2012	24.662.658	130.486.278	18,90
36	BJBR	2012	4.572.375	25.244.181	18,11
37	BMRI	2012	61.947.504	400.189.948	15,48
38	BNBA	2012	429.006	2.236.444	19,18
39	BNGA	2012	24.155.084	159.380.600	15,16
40	BNII	2012	10.885.881	84.268.872	12,92
41	BNLI	2012	16.797.965	100.400.282	16,73
42	BSIM	2012	1.790.135	9.897.087	18,09
43	BSWD	2012	341.701	1.619.397	21,10
44	BTPN	2012	6.868.996	31.969.346	21,49
45	BVIC	2012	1.776.872	95.898.014	18,53
46	INPC	2012	2.695.768	16.539.984	16,30
47	MAYA	2012	1.548.059	14.164.214	10,93
48	MCOR	2012	719.143	5.187.694	13,86
49	MEGA	2012	5.567.133	31.630.396	17,60
50	NISP	2012	9.873.095	59.884.808	16,49
51	PNBN	2012	18.685.460	114.556.405	16,31
52	SDRA	2012	662.943	4.510.549	14,70

Lampiran 2_3. Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Modal inti + modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	MODAL INTI + MODAL PELENGKAP (Dalam Ribuan Rupiah)	ATMR (Dalam Ribuan Rupiah)	CAR (%)
53	BACA	2013	852.687	4.236.092	20,13
54	BAEK	2013	2.943.052	22.467.480	13,10
55	BBCA	2013	58.604.765	365.510.273	16,03
56	BBKP	2013	6.574.389	43.468.860	15,12
57	BBNI	2013	43.563.420	288.616.781	15,09
58	BBNP	2013	1.132.014	7.187.754	15,75
59	BBRI	2013	69.472.036	408.858.393	16,99
60	BBTN	2013	10.353.005	66.261.700	15,62
61	BDMN	2013	29.702.743	166.294.433	17,86
62	BJBR	2013	5.340.417	32.351.477	16,51
63	BMRI	2013	73.345.421	491.276.170	14,93
64	BNBA	2013	489.197	2.878.836	16,99
65	BNGA	2013	27.894.608	181.653.443	15,36
66	BNII	2013	14.371.060	113.013.628	12,72
67	BNLI	2013	19.832.236	143.851.568	13,79
68	BSIM	2013	2.637.497	12.088.898	21,82
69	BSWD	2013	411.619	2.694.332	15,28
70	BTPN	2013	8.972.273	38.860.695	23,09
71	BVIC	2013	2.336.935	12.666.109	18,45
72	INPC	2013	2.588.566	16.430.172	15,75
73	MAYA	2013	2.757.058	19.596.665	14,07
74	MCOR	2013	966.668	6.583.700	14,68
75	MEGA	2013	5.704.179	35.409.487	16,11
76	NISP	2013	14.275.975	74.034.874	19,28
77	PNBN	2013	22.162.463	132.420.744	16,74
78	SDRA	2013	678.841	5.192.746	13,07

Lampiran 2_4. Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Modal inti + modal pelengkap}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	MODAL INTI + MODAL PELENGKAP (Dalam Ribuan Rupiah)	ATMR (Dalam Ribuan Rupiah)	CAR (%)
79	BACA	2014	925.852	5.633.486	16,43
80	BAEK	2014	3.149.380	23.490.958	13,41
81	BBCA	2014	70.961.097	411.665.878	17,24
82	BBKP	2014	6.896.811	48.551.547	14,21
83	BBNI	2014	50.352.050	310.485.402	16,22
84	BBNP	2014	1.199.445	7.224.270	16,60
85	BBRI	2014	85.706.557	468.182.076	18,31
86	BBTN	2014	11.171.458	76.332.641	14,64
87	BDMN	2014	27.701.698	155.140.150	17,86
88	BJBR	2014	5.759.136	35.818.015	16,08
89	BMRI	2014	85.479.697	514.904.536	16,60
90	BNBA	2014	532.392	3.531.892	15,07
91	BNGA	2014	31.063.921	199.385.130	15,58
92	BNII	2014	18.142.608	115.381.206	15,72
93	BNLI	2014	18.487.427	127.400.800	14,51
94	BSIM	2014	2.976.939	16.197.119	18,38
95	BSWD	2014	515.201	3.565.235	14,45
96	BTPN	2014	10.904.893	46.791.362	23,31
97	BVIC	2014	2.476.732	13.569.183	18,25
98	INPC	2014	2.949.866	18.804.389	15,69
99	MAYA	2014	2.985.448	28.606.865	10,44
100	MCOR	2014	1.152.179	8.143.268	14,15
101	MEGA	2014	6.310.948	38.821.434	16,26
102	NISP	2014	15.360.785	81.968.368	18,74
103	PNBN	2014	24.719.660	142.880.591	17,30
104	SDRA	2014	2.495.542	11.497.416	21,71

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 3_1. Data Perhitungan Return On Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	RATA-RATA TOTAL ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	ROA (%)
1	BACA	2010	29.040	4.399.405	0,66
2	BAEK	2010	396.703	21.522.321	1,84
3	BBCA	2010	10.653.269	324.419.069	3,28
4	BBKP	2010	667.065	47.489.366	1,40
5	BBNI	2010	5.485.460	248.580.529	2,21
6	BBNP	2010	68.122.096	5.280.892.166	1,29
7	BBRI	2010	14.908.230	404.285.602	3,69
8	BBTN	2010	1.250.222	68.385.539	1,83
9	BDMN	2010	4.001.531	118.206.573	3,39
10	BJBR	2010	1.219.628	43.445.700	2,81
11	BMRI	2010	13.972.162	449.774.551	3,11
12	BNBA	2010	37.681	2.661.902	1,42
13	BNGA	2010	3.389.504	143.652.852	2,36
14	BNII	2010	789.736	75.130.433	1,05
15	BNLI	2010	1.247.500	73.844.642	1,69
16	BSIM	2010	140.946	11.232.179	1,25
17	BSWD	2010	48.067	1.570.332	3,06
18	BTPN	2010	1.127.264	34.522.573	3,27
19	BVIC	2010	131.657	10.304.852	1,28
20	INPC	2010	117.551	17.063.094	0,69
21	MAYA	2010	105.755	10.102.287	1,05
22	MCOR	2010	37.813	4.354.460	0,87
23	MEGA	2010	1.041.115	51.596.960	2,02
24	NISP	2010	566.616	50.141.559	1,13
25	PNBN	2010	1.943.826	108.995.334	1,78
26	SDRA	2010	81.604	3.245.762	2,51

Lampiran 3_2. Data Perhitungan *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	RATA-RATA TOTAL ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	ROA (%)
27	BACA	2011	34.310	4.694.939	0,73
28	BAEK	2011	326.825	24.099.084	1,36
29	BBCA	2011	13.618.758	381.908.353	3,57
30	BBKP	2011	949.404	57.183.463	1,66
31	BBNI	2011	7.461.308	299.058.161	2,49
32	BBNP	2011	68.145	6.566.510	1,04
33	BBRI	2011	23.859.572	469.899.284	5,08
34	BBTN	2011	1.522.260	89.121.459	1,71
35	BDMN	2011	4.551.581	142.292.206	3,20
36	BJBR	2011	1.512.499	70.840.878	2,14
37	BMRI	2011	16.512.035	551.891.704	2,99
38	BNBA	2011	57.016	2.963.148	1,92
39	BNGA	2011	4.391.782	166.801.130	2,63
40	BNII	2011	985.306	94.919.111	1,04
41	BNLI	2011	1.558.818	101.324.002	1,54
42	BSIM	2011	155.077	16.658.656	0,93
43	BSWD	2011	64.541	2.080.427	3,10
44	BTPN	2011	1.783.341	46.651.141	3,82
45	BVIC	2011	239.238	11.802.562	2,03
46	INPC	2011	125.738	19.185.436	0,66
47	MAYA	2011	230.477	12.951.201	1,78
48	MCOR	2011	48.375	6.452.794	0,75
49	MEGA	2011	1.191.316	61.909.027	1,92
50	NISP	2011	1.005.875	59.834.397	1,68
51	PNBN	2011	2.736.366	124.755.428	2,19
52	SDRA	2011	121.807	5.085.762	2,40

Lampiran 3_3. Data Perhitungan *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	RATA-RATA TOTAL ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	ROA (%)
53	BACA	2012	62.561	5.666.177	1,10
54	BAEK	2012	246.890	25.365.299	0,97
55	BBCA	2012	14.686.046	442.994.197	3,32
56	BBKP	2012	1.059.370	65.689.830	1,61
57	BBNI	2012	8.899.562	333.303.506	2,67
58	BBNP	2012	115.153	8.212.208	1,40
59	BBRI	2012	18.755.880	551.336.790	3,40
60	BBTN	2012	1.863.202	111.748.593	1,67
61	BDMN	2012	5.486.679	155.791.308	3,52
62	BJBR	2012	1.752.874	70.958.233	2,47
63	BMRI	2012	20.504.268	635.618.708	3,23
64	BNBA	2012	77.467	3.483.516	2,22
65	BNGA	2012	5.786.927	197.412.481	2,93
66	BNII	2012	1.695.869	115.772.908	1,46
67	BNLI	2012	1.888.081	131.798.595	1,43
68	BSIM	2012	285.479	15.151.892	1,88
69	BSWD	2012	73.921	2.540.740	2,91
70	BTPN	2012	2.485.314	59.090.132	4,21
71	BVIC	2012	252.594	14.352.840	1,76
72	INPC	2012	49.697	20.558.770	0,24
73	MAYA	2012	351.140	17.166.551	2,05
74	MCOR	2012	128.018	6.495.246	1,97
75	MEGA	2012	1.566.014	65.219.108	2,40
76	NISP	2012	1.222.241	79.141.737	1,54
77	PNBN	2012	3.042.464	148.792.615	2,04
78	SDRA	2012	160.367	7.621.309	2,10

Lampiran 3_4. Data Perhitungan *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	RATA-RATA TOTAL ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	ROA (%)
79	BACA	2013	93.343	7.139.276	1,31
80	BAEK	2013	324.728	28.750.162	1,13
81	BBCA	2013	17.815.606	496.304.573	3,59
82	BBKP	2013	1.193.605	69.457.663	1,72
83	BBNI	2013	11.278.165	386.654.815	2,92
84	BBNP	2013	141.923	9.985.735	1,42
85	BBRI	2013	27.910.066	626.182.926	4,46
86	BBTN	2013	2.140.771	131.169.730	1,63
87	BDMN	2013	5.530.213	184.237.348	3,00
88	BJBR	2013	1.752.874	70.958.233	2,47
89	BMRI	2013	24.061.837	733.099.762	3,28
90	BNBA	2013	78.854	4.045.672	1,95
91	BNGA	2013	5.832.017	218.866.409	2,66
92	BNII	2013	2.184.224	140.546.751	1,55
93	BNLI	2013	2.301.503	165.833.922	1,39
94	BSIM	2013	286.100	17.447.455	1,64
95	BSWD	2013	109.583	3.601.335	3,04
96	BTPN	2013	2.868.855	69.661.464	4,12
97	BVIC	2013	311.950	19.153.131	1,63
98	INPC	2013	293.613	21.197.512	1,39
99	MAYA	2013	509.628	24.015.571	2,12
100	MCOR	2013	118.708	7.917.214	1,50
101	MEGA	2013	632.550	66.457.698	0,95
102	NISP	2013	1.529.716	97.524.537	1,57
103	PNBN	2013	3.252.163	164.055.578	1,98
104	SDRA	2013	168.095	8.230.842	2,04

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 4_1. Data Perhitungan *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	EKUITAS (Dalam Ribuan Rupiah)	ROE (%)
1	BACA	2010	23.166	541.343	4,28
2	BAEK	2010	296.043	2.153.180	13,75
3	BBCA	2010	8.479.273	25.920.836	32,71
4	BBKP	2010	492.761	2.489.205	19,80
5	BBNI	2010	4.103.198	27.061.112	15,16
6	BBNP	2010	51.084	488.706	10,45
7	BBRI	2010	11.472.385	27.673.231	41,46
8	BBTN	2010	915.938	5.653.536	16,20
9	BDMN	2010	2.983.761	14.591.245	20,45
10	BJBR	2010	890.225	4.278.130	20,81
11	BMRI	2010	9.369.226	28.045.806	33,41
12	BNBA	2010	28.113	337.677	8,33
13	BNGA	2010	2.562.553	11.156.951	22,97
14	BNII	2010	531.126	7.146.239	7,43
15	BNLI	2010	1.011.085	6.323.860	15,99
16	BSIM	2010	101.806	912.105	11,16
17	BSWD	2010	35.092	296.283	11,84
18	BTPN	2010	836.819	3.711.451	22,55
19	BVIC	2010	83.669	989.327	8,46
20	INPC	2010	106.801	676.467	15,79
21	MAYA	2010	105.755	1.431.849	7,39
22	MCOR	2010	28.293	486.671	5,81
23	MEGA	2010	951.800	3.757.429	25,33
24	NISP	2010	418.662	5.489.495	7,63
25	PNBN	2010	1.448.937	11.082.970	13,07
26	SDRA	2010	59.941	365.923	16,38

Lampiran 4_2. Data Perhitungan *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	EKUITAS (Dalam Ribuan Rupiah)	ROE (%)
27	BACA	2011	27.807	540.732	5,14
28	BAEK	2011	242.557	2.363.349	10,26
29	BBCA	2011	10.817.798	31.880.713	33,93
30	BBKP	2011	741.478	3.751.950	19,76
31	BBNI	2011	5.808.218	30.461.928	19,07
32	BBNP	2011	68.145	544.523	12,51
33	BBRI	2011	15.087.996	38.215.079	39,48
34	BBTN	2011	1.118.661	6.584.012	16,99
35	BDMN	2011	3.449.033	21.551.481	16,00
36	BJBR	2011	962.695	4.551.623	21,15
37	BMRI	2011	12.695.885	46.153.629	27,51
38	BNBA	2011	42.624	363.941	11,71
39	BNGA	2011	3.176.960	15.304.383	20,76
40	BNII	2011	671.096	7.177.754	9,35
41	BNLI	2011	1.156.878	7.331.366	15,78
42	BSIM	2011	112.650	1.287.028	8,75
43	BSWD	2011	48.072	314.681	15,28
44	BTPN	2011	1.400.063	4.762.445	29,40
45	BVIC	2011	187.402	1.148.577	16,32
46	INPC	2011	10.043	102.713.100	9,78
47	MAYA	2011	171.275	1.442.115	11,88
48	MCOR	2011	36.214	515.521	7,02
49	MEGA	2011	1.073.352	4.280.708	25,07
50	NISP	2011	752.654	6.029.221	12,48
51	PNBN	2011	2.053.115	13.401.586	15,32
52	SDRA	2011	90.043	387.025	23,27

Lampiran 4_3. Data Perhitungan *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	EKUITAS (Dalam Ribuan Rupiah)	ROE (%)
53	BACA	2012	47.714	571.185	8,35
54	BAEK	2012	191.666	2.528.872	7,58
55	BBCA	2012	11.718.460	42.936.592	27,29
56	BBKP	2012	834.719	4.305.037	19,39
57	BBNI	2012	7.048.362	36.624.176	19,25
58	BBNP	2012	85.429	608.875	14,03
59	BBRI	2012	18.687.380	51.593.002	36,22
60	BBTN	2012	1.363.962	9.038.283	15,09
61	BDMN	2012	4.117.148	23.944.194	17,19
62	BJBR	2012	1.193.304	4.650.062	25,66
63	BMRI	2012	16.043.618	54.438.380	29,47
64	BNBA	2012	57.115	393.330	14,52
65	BNGA	2012	4.249.861	19.154.205	22,19
66	BNII	2012	1.211.121	7.842.231	15,44
67	BNLI	2012	1.368.132	10.422.846	13,13
68	BSIM	2012	227.906	1.692.498	13,47
69	BSWD	2012	54.996	322.276	17,06
70	BTPN	2012	1.978.986	6.553.214	30,20
71	BVIC	2012	205.571	1.360.822	15,11
72	INPC	2012	133.349	1.652.093	8,07
73	MAYA	2012	263.289	1.454.166	18,11
74	MCOR	2012	94.081	719.143	13,08
75	MEGA	2012	1.377.412	5.378.417	25,61
76	NISP	2012	915.456	8.336.047	10,98
77	PNBN	2012	2.582.627	15.282.515	16,90
78	SDRA	2012	123.665	444.021	27,85

Lampiran 4_4. Data Perhitungan *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

No	KODE BANK	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Dalam Ribuan Rupiah)	EKUITAS (Dalam Ribuan Rupiah)	ROE (%)
79	BACA	2013	70.477	790.693	8,91
80	BAEK	2013	241.245	2.727.726	8,84
81	BBCA	2013	14.256.239	54.727.563	26,05
82	BBKP	2013	934.622	5.046.392	18,52
83	BBNI	2013	9.057.941	41.516.288	21,82
84	BBNP	2013	105.234	995.576	10,57
85	BBRI	2013	21.354.330	65.964.040	32,37
86	BBTN	2013	1.562.161	9.878.541	15,81
87	BDMN	2013	4.159.320	26.794.974	15,52
88	BJBR	2013	1.376.387	5.350.343	25,73
89	BMRI	2013	18.829.934	65.853.989	28,59
90	BNBA	2013	56.197	426.858	13,17
91	BNGA	2013	4.296.151	22.886.402	18,77
92	BNII	2013	1.570.316	10.511.434	14,94
93	BNLI	2013	1.725.873	11.773.874	14,66
94	BSIM	2013	221.100	2.528.077	8,75
95	BSWD	2013	81.495	380.160	21,44
96	BTPN	2013	2.131.101	8.600.277	24,78
97	BVIC	2013	244.415	1.585.246	15,42
98	INPC	2013	222.805	2.096.786	10,63
99	MAYA	2013	385.351	1.917.192	20,10
100	MCOR	2013	78.036	910.253	8,57
101	MEGA	2013	524.780	5.478.434	9,58
102	NISP	2013	1.142.721	12.849.643	8,89
103	PNBN	2013	2.454.475	17.035.886	14,41
104	SDRA	2013	118.843	493.841	24,07

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 5_1. Data Perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	BOPO (%)
1	BACA	2010	321.883	350.836	91,75
2	BAEK	2010	1.390.305	1.718.457	80,90
3	BBCA	2010	17.295.667	28.020.102	61,73
4	BBKP	2010	3.567.800	4.351.761	81,99
5	BBNI	2010	16.743.071	25.881.484	64,69
6	BBNP	2010	385.388	453.679	84,95
7	BBRI	2010	27.840.251	50.159.695	55,50
8	BBTN	2010	5.391.145	6.986.642	77,16
9	BDMN	2010	14.138.649	18.768.713	75,33
10	BJBR	2010	4.010.175	5.200.713	77,11
11	BMRI	2010	26.960.408	43.389.773	62,14
12	BNBA	2010	207.030	248.792	83,21
13	BNGA	2010	9.472.561	13.816.429	68,56
14	BNII	2010	7.719.427	8.486.525	90,96
15	BNLI	2010	5.282.303	6.788.164	77,82
16	BSIM	2010	856.197	1.415.599	60,48
17	BSWD	2010	118.413	176.463	67,10
18	BTPN	2010	4.593.717	5.739.822	80,03
19	BVIC	2010	911.965	1.041.236	87,58
20	INPC	2010	1.445.651	1.574.946	91,79
21	MAYA	2010	1.046.191	1.071.350	97,65
22	MCOR	2010	349.996	387.809	90,25
23	MEGA	2010	3.697.957	4.766.334	77,58
24	NISP	2010	3.235.413	4.197.566	77,08
25	PNBN	2010	8.095.856	9.950.294	81,36
26	SDRA	2010	358.843	465.372	77,11

Lampiran 5_2. Data Perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	BOPO (%)
27	BACA	2011	394.451	424.958	92,82
28	BAEK	2011	1.247.659	1.642.737	75,95
29	BBCA	2011	20.744.763	34.041.538	60,94
30	BBKP	2011	4.187.261	5.254.041	79,70
31	BBNI	2011	18.629.984	28.293.271	65,85
32	BBNP	2011	545.017	636.322	85,65
33	BBRI	2011	30.822.899	53.940.323	57,14
34	BBTN	2011	6.490.348	8.068.121	80,44
35	BDMN	2011	16.853.629	22.088.338	76,30
36	BJBR	2011	4.942.324	6.217.218	79,49
37	BMRI	2011	35.257.172	54.304.457	64,93
38	BNBA	2011	229.943	277.859	82,76
39	BNGA	2011	12.094.971	17.052.975	70,93
40	BNII	2011	9.207.510	10.170.104	90,54
41	BNLI	2011	6.926.779	8.747.192	79,19
42	BSIM	2011	1.247.871	1.914.585	65,18
43	BSWD	2011	120.561	191.713	62,89
44	BTPN	2011	5.861.160	7.656.443	76,55
45	BVIC	2011	714.532	946.216	75,51
46	INPC	2011	1.598.803	1.723.181	92,78
47	MAYA	2011	966.408	1.373.785	70,35
48	MCOR	2011	489.486	537.861	91,01
49	MEGA	2011	5.024.748	6.155.202	81,63
50	NISP	2011	3.634.659	4.838.032	75,13
51	PNBN	2011	9.769.097	12.451.756	78,46
52	SDRA	2011	498.664	617.369	80,77

Lampiran 5_3. Data Perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	BOPO (%)
53	BACA	2012	409.094	472.067	86,66
54	BAEK	2012	1.638.101	1.867.721	87,71
55	BBCA	2012	24.709.934	38.965.502	63,41
56	BBKP	2012	4.564.452	5.790.130	78,83
57	BBNI	2012	19.984.628	31.150.328	64,16
58	BBNP	2012	656.873	770.551	85,25
59	BBRI	2012	32.617.687	58.153	56,24
60	BBTN	2012	7.305.321	9.390.073	77,80
61	BDMN	2012	18.475.931	24.658.785	74,93
62	BJBR	2012	5.706.807	7.126.048	80,08
63	BMRI	2012	37.434.301	60.112.759	62,27
64	BNBA	2012	260.867	331.131	78,78
65	BNGA	2012	12.542.818	18.910.881	66,33
66	BNII	2012	9.909.128	11.576.492	85,60
67	BNLI	2012	7.359.216	10.320.808	71,30
68	BSIM	2012	1.337.255	2.402.926	55,65
69	BSWD	2012	153.862	218.286	70,49
70	BTPN	2012	7.088.619	9.575.777	74,03
71	BVIC	2012	966.335	1.202.322	80,37
72	INPC	2012	923.056	972.805	94,89
73	MAYA	2012	1.304.762	1.742.189	74,89
74	MCOR	2012	559.121	622.503	89,82
75	MEGA	2012	5.010.092	6.548.611	76,51
76	NISP	2012	4.299.653	5.760.036	74,65
77	PNBN	2012	9.519.713	13.327.467	71,43
78	SDRA	2012	694.886	852.723	81,49

Lampiran 5_4. Data Perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	BIAYA OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Dalam Ribuan Rupiah)	BOPO (%)
79	BACA	2013	487.632	572.269	85,21
80	BAEK	2013	1.875.185	2.237.422	83,81
81	BBCA	2013	26.254.135	43.979.209	59,70
82	BBKP	2013	5.665.786	6.735.699	84,12
83	BBNI	2013	21.965.115	35.891.612	61,20
84	BBNP	2013	824.003	959.822	85,85
85	BBRI	2013	37.735.591	67.809.543	55,65
86	BBTN	2013	8.978.596	11.546.860	77,76
87	BDMN	2013	20.939.273	26.544.431	78,88
88	BJBR	2013	6.838.315	8.590.246	79,61
89	BMRI	2013	47.862.887	71.414.598	67,02
90	BNBA	2013	349.180	414.615	84,22
91	BNGA	2013	14.244.515	20.490.013	69,52
92	BNII	2013	10.572.345	12.862.998	82,19
93	BNLI	2013	10.801.611	13.602.787	79,41
94	BSIM	2013	1.379.277	2.491.737	55,35
95	BSWD	2013	189.623	305.438	62,08
96	BTPN	2013	8.465.694	11.343.452	74,63
97	BVIC	2013	1.323.250	1.619.238	81,72
98	INPC	2013	1.738.315	2.045.687	84,97
99	MAYA	2013	1.813.066	2.361.123	76,79
100	MCOR	2013	576.996	681.451	84,67
101	MEGA	2013	5.444.070	6.051.930	89,96
102	NISP	2013	5.225.231	7.028.175	74,35
103	PNBN	2013	10.592.070	14.334.463	73,89
104	SDRA	2013	132.615	405.238	32,73

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 6_1. Data Perhitungan Non Performing Loan

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH (Dalam Ribuan Rupiah)	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	NPL (%)
1	BACA	2010	18.908	1.830.462	1,03
2	BAEK	2010	40.528	11.486.110	0,35
3	BBCA	2010	992.927	153.965.023	0,64
4	BBKP	2010	980.265	30.173.015	3,25
5	BBNI	2010	9.179.048	136.356.959	6,73
6	BBNP	2010	24.483	3.657.670	0,67
7	BBRI	2010	6.865.709	246.964.238	2,78
8	BBTN	2010	1.543.007	48.702.920	3,17
9	BDMN	2010	2.447.007	75.773.522	3,23
10	BJBR	2010	410.609	22.066.317	1,86
11	BMRI	2010	5.990.116	244.026.984	2,45
12	BNBA	2010	26.372	1.154.446	2,28
13	BNGA	2010	2.606.784	103.621.924	2,52
14	BNII	2010	1.575.296	50.181.865	3,14
15	BNLI	2010	1.377.561	53.026.116	2,60
16	BSIM	2010	88.348	7.011.796	1,26
17	BSWD	2010	38.091	1.071.643	3,55
18	BTPN	2010	266.228	23.328.089	1,14
19	BVIC	2010	178.148	3.539.002	5,03
20	INPC	2010	288.817	11.178.851	2,58
21	MAYA	2010	199.669	6.110.987	3,27
22	MCOR	2010	61.420	2.962.103	2,07
23	MEGA	2010	213.883	23.891.435	0,90
24	NISP	2010	627.033	31.258.165	2,01
25	PNBN	2010	2.428.869	57.246.019	4,24
26	SDRA	2010	45.440	2.555.782	1,78

Lampiran 6_2. Data Perhitungan Non Performing Loan

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH (Dalam Ribuan Rupiah)	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	NPL (%)
27	BACA	2011	14.161	1.746.159	0,81
28	BAEK	2011	104.531	14.014.521	0,75
29	BBCA	2011	987.449	202.254.927	0,49
30	BBKP	2011	1.152.650	40.748.306	2,83
31	BBNI	2011	9.059.774	163.533.423	5,54
32	BBNP	2011	42.070	4.810.026	0,87
33	BBRI	2011	6.586.960	285.406.257	2,31
34	BBTN	2011	1.600.345	59.337.756	2,70
35	BDMN	2011	2.360.630	87.698.136	2,69
36	BJBR	2011	326.720	26.998.466	1,21
37	BMRI	2011	6.958.245	311.093.306	2,24
38	BNBA	2011	17.541	1.634.123	1,07
39	BNGA	2011	3.272.549	122.960.842	2,66
40	BNII	2011	1.295.061	62.807.916	2,06
41	BNLI	2012	1.403.208	69.541.029	2,02
42	BSIM	2011	90.946	10.240.174	0,89
43	BSWD	2011	28.440	1.436.293	1,98
44	BTPN	2011	219.337	30.310.157	0,72
45	BVIC	2011	137.991	5.802.341	2,38
46	INPC	2011	396.440	13.399.445	2,96
47	MAYA	2011	220.267	8.758.331	2,51
48	MCOR	2011	146.526	4.626.933	3,17
49	MEGA	2011	312.217	31.797.657	0,98
50	NISP	2011	518.893	41.275.778	1,26
51	PNBN	2011	2.449.881	71.079.802	3,45
52	SDRA	2011	55.140	3.341.776	1,65

Lampiran 6_3. Data Perhitungan *Non Performing Loan*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH (Dalam Ribuan Rupiah)	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	NPL (%)
53	BACA	2012	59.640	2.831.618	2,11
54	BAEK	2012	47.567	17.204.270	0,28
55	BBCA	2012	983.328	256.228.415	0,38
56	BBKP	2012	1.264.513	45.530.740	2,78
57	BBNI	2012	5.636.814	200.742.305	2,81
58	BBNP	2012	56.952	5.863.665	0,97
59	BBRI	2012	6.296.470	350.758.262	1,80
60	BBTN	2012	3.183.525	75.410.705	4,22
61	BDMN	2012	2.425.532	93.063.486	2,61
62	BJBR	2012	732.431	35.374.390	2,07
63	BMRI	2012	7.244.900	384.581.706	1,88
64	BNBA	2012	14.210	2.227.212	0,64
65	BNGA	2012	3.243.880	140.776.159	2,30
66	BNII	2012	1.275.177	76.087.918	1,68
67	BNLI	2012	1.291.803	94.728.896	1,36
68	BSIM	2012	332.088	10.386.084	3,20
69	BSWD	2012	25.686	1.838.288	1,40
70	BTPN	2012	224.238	38.844.096	0,58
71	BVIC	2012	179.634	7.823.868	2,30
72	INPC	2012	129.617	15.212.135	0,85
73	MAYA	2012	369.497	12.353.433	2,99
74	MCOR	2012	88.918	4.492.659	1,98
75	MEGA	2012	565.570	26.986.195	2,10
76	NISP	2012	477.595	52.732.012	0,91
77	PNBN	2012	1.519.660	92.961.240	1,63
78	SDRA	2012	104.471	5.260.844	1,99

Lampiran 6_4. Data Perhitungan *Non Performing Loan*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH (Dalam Ribuan Rupiah)	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	NPL (%)
79	BACA	2013	13.767	3.743.218	0,37
80	BAEK	2013	179.212	19.393.145	0,92
81	BBCA	2013	1.372.760	311.814.829	0,44
82	BBKP	2013	1.175.772	48.461.043	2,43
83	BBNI	2013	5.421.043	250.637.843	2,16
84	BBNP	2013	64.633	7.025.173	0,92
85	BBRI	2013	6.735.938	434.316.466	1,55
86	BBTN	2013	3.971.927	92.386.308	4,30
87	BDMN	2013	2.133.294	105.780.641	2,02
88	BJBR	2013	1.282.453	45.308.580	2,83
89	BMRI	2013	8.930.010	467.170.449	1,91
90	BNBA	2013	60.622.	2.827.421	0,21
91	BNGA	2013	3.448.208	149.691.501	2,30
92	BNII	2013	2.009.075	95.469.670	2,10
93	BNLI	2013	1.224.371	119.771.487	1,02
94	BSIM	2013	276.562	10.966.071	2,52
95	BSWD	2013	40.939	2.569.319	1,59
96	BTPN	2013	308.400	46.105.437	0,67
97	BVIC	2013	104.678	11.203.868	0,93
98	INPC	2013	301.873	15.431.270	1,96
99	MAYA	2013	183.706	17.683.638	1,04
100	MCOR	2013	92.564	5.483.875	1,69
101	MEGA	2013	655.819	30.172.864	2,17
102	NISP	2013	468.285	63.759.436	0,73
103	PNBN	2013	2.224.088	104.829.874	2,12
104	SDRA	2013	23.827	4.921.542	0,48

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 7_1. Data Perhitungan Loan to Deposit Ratio

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	DPK (Dalam Ribuan Rupiah)	LDR (%)
1	BACA	2010	1.830.462	3.617.302	50,60
2	BAEK	2010	11.486.110	18.396.436	62,44
3	BBCA	2010	153.965.023	277.530.635	55,48
4	BBKP	2010	30.173.015	41.377.255	72,92
5	BBNI	2010	136.356.959	194.374.685	70,15
6	BBNP	2010	3.657.670	4.544.400	80,49
7	BBRI	2010	246.964.238	333.652.397	74,02
8	BBTN	2010	48.702.920	47.546.047	102,43
9	BDMN	2010	75.773.522	79.642.803	95,14
10	BJBR	2010	22.066.317	31.019.700	71,14
11	BMRI	2010	244.026.984	337.387.909	72,33
12	BNBA	2010	1.154.446	2.159.541	53,46
13	BNGA	2010	103.621.924	117.833.233	87,94
14	BNII	2010	50.181.865	59.901.960	83,77
15	BNLI	2010	53.026.116	57.664.732	91,96
16	BSIM	2010	7.011.796	9.819.214	71,41
17	BSWD	2010	1.071.643	1.226.475	87,38
18	BTPN	2010	23.328.089	25.526.479	91,39
19	BVIC	2010	3.539.002	8.896.067	39,78
20	INPC	2010	11.178.851	14.681.980	76,14
21	MAYA	2010	6.110.987	7.796.433	78,38
22	MCOR	2010	2.962.103	3.625.685	81,70
23	MEGA	2010	23.891.435	42.083.813	56,77
24	NISP	2010	31.258.165	39.425.954	79,28
25	PNBN	2010	57.246.019	75.279.720	76,04
26	SDRA	2010	2.555.782	2.550.806	100,20

Lampiran 7_2. Data Perhitungan Loan to Deposit Ratio

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	DPK (Dalam Ribuan Rupiah)	LDR (%)
27	BACA	2011	1.746.159	3.975.641	43,92
28	BAEK	2011	14.014.521	20.072.498	69,82
29	BBCA	2011	202.254.927	323.427.592	62,53
30	BBKP	2011	40.748.306	47.929.226	85,02
31	BBNI	2011	163.533.423	231.295.740	70,70
32	BBNP	2011	4.810.026	5.660.080	84,98
33	BBRI	2011	285.406.257	384.264.345	74,27
34	BBTN	2011	59.337.756	58.645.450	101,18
35	BDMN	2011	87.698.136	85.307.428	102,80
36	BJBR	2011	26.998.466	37.008.488	72,95
37	BMRI	2011	311.093.306	384.728.603	80,86
38	BNBA	2011	1.634.123	2.420.015	67,53
39	BNGA	2011	122.960.842	131.814.304	93,28
40	BNII	2011	62.807.916	70.322.917	89,31
41	BNLI	2011	69.541.029	78.969.332	88,06
42	BSIM	2011	10.240.174	14.853.064	68,94
43	BSWD	2011	1.436.293	1.675.844	85,71
44	BTPN	2011	30.310.157	35.618.000	85,10
45	BVIC	2011	5.802.341	9.249.008	62,73
46	INPC	2011	13.399.445	16.296.638	82,22
47	MAYA	2011	8.758.331	10.667.259	82,10
48	MCOR	2011	4.626.933	5.813.692	79,59
49	MEGA	2011	31.797.657	49.138.687	64,71
50	NISP	2011	41.275.778	47.419.539	87,04
51	PNBN	2011	71.079.802	85.748.532	82,89
52	SDRA	2011	3.341.776	4.087.992	81,75

Lampiran 7_3. Data Perhitungan Loan to Deposit Ratio

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	DPK (Dalam Ribuan Rupiah)	LDR (%)
53	BACA	2012	2.831.618	4.778.019	59,26
54	BAEK	2012	17.204.270	20.960.549	82,08
55	BBCA	2012	256.228.415	370.274.199	69,20
56	BBKP	2012	45.530.740	53.957.758	84,38
57	BBNI	2012	200.742.305	257.660.841	77,91
58	BBNP	2012	5.863.665	6.925.186	84,67
59	BBRI	2012	350.758.262	450.166.383	77,92
60	BBTN	2012	75.410.705	75.782.530	99,51
61	BDMN	2012	93.063.486	85.978.327	108,24
62	BJBR	2012	35.374.390	47.632.863	74,26
63	BMRI	2012	384.581.706	442.837.863	86,84
64	BNBA	2012	2.227.212	2.874.841	77,47
65	BNGA	2012	140.776.159	151.015.119	93,22
66	BNII	2012	76.087.918	85.946.647	88,53
67	BNLI	2012	94.728.896	104.517.698	90,63
68	BSIM	2012	10.386.084	12.860.714	80,76
69	BSWD	2012	1.838.288	1.972.256	93,21
70	BTPN	2012	38.844.096	45.072.603	86,18
71	BVIC	2012	7.823.868	11.515.732	67,94
72	INPC	2012	15.212.135	17.399.114	87,43
73	MAYA	2012	12.353.433	15.160.620	81,48
74	MCOR	2012	4.492.659	5.598.481	80,25
75	MEGA	2012	26.986.195	50.265.395	53,69
76	NISP	2012	52.732.012	60.760.680	86,79
77	PNBN	2012	92.961.240	102.695.260	90,52
78	SDRA	2012	5.260.844	4.389.892	119,84

Lampiran 7_4. Data Perhitungan Loan to Deposit Ratio

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	DPK (Dalam Ribuan Rupiah)	LDR (%)
79	BACA	2013	3.743.218	5.893.147	63,52
80	BAEK	2013	19.393.145	23.346.875	83,07
81	BBCA	2013	311.814.829	409.485.763	76,15
82	BBKP	2013	48.461.043	55.822.392	86,81
83	BBNI	2013	250.637.843	282.739.954	88,65
84	BBNP	2013	7.025.173	8.358.395	84,05
85	BBRI	2013	434.316.466	504.281.382	86,13
86	BBTN	2013	92.386.308	90.852.326	101,69
87	BDMN	2013	105.780.641	109.161.182	96,90
88	BJBR	2013	45.308.580	46.874.161	96,66
89	BMRI	2013	467.170.449	556.341.661	83,97
90	BNBA	2013	2.827.421	3.367.519	83,96
91	BNGA	2013	149.691.501	163.737.362	91,42
92	BNII	2013	95.469.670	107.239.558	89,02
93	BNLI	2013	119.771.487	134.451	89,38
94	BSIM	2013	10.966.071	13.819.061	79,35
95	BSWD	2013	2.569.319	2.740.214	93,76
96	BTPN	2013	46.105.437	51.898.238	88,84
97	BVIC	2013	11.203.868	14.153.082	79,16
98	INPC	2013	15.431.270	17.363.406	88,87
99	MAYA	2013	17.683.638	21.160.620	83,57
100	MCOR	2013	5.483.875	6.571.488	83,45
101	MEGA	2013	30.172.864	52.372.043	57,61
102	NISP	2013	63.759.436	68.936.691	92,49
103	PNBN	2013	104.829.874	120.256.653	87,17
104	SDRA	2013	4.921.542	3.497.330	140,72

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 8_1. Data Perhitungan *Loan to Asset Ratio*

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	LAR (%)
1	BACA	2010	1.830.462	4.399.405	41,61
2	BAEK	2010	11.486.110	21.522.321	53,37
3	BBCA	2010	153.965.023	324.419.069	47,46
4	BBKP	2010	30.173.015	47.489.366	63,54
5	BBNI	2010	136.356.959	248.580.529	54,85
6	BBNP	2010	3.657.670.	5.280.892	69,26
7	BBRI	2010	246.964.238	404.285.602	61,09
8	BBTN	2010	48.702.920	68.385.539	71,22
9	BDMN	2010	75.773.522	118.206.573	64,10
10	BJBR	2010	22.066.317	43.445.700	50,79
11	BMRI	2010	244.026.984	449.774.551	54,26
12	BNBA	2010	1.154.446	2.661.902	43,37
13	BNGA	2010	103.621.924	143.652.852	72,13
14	BNII	2010	50.181.865	75.130.433	66,79
15	BNLI	2010	53.026.116	73.844.642	71,81
16	BSIM	2010	7.011.796	11.232.179	62,43
17	BSWD	2010	1.071.643	1.570.331	68,24
18	BTPN	2010	23.328.089	34.522.573	67,57
19	BVIC	2010	3.539.002	10.304.852	34,34
20	INPC	2010	11.178.851	17.063.094.	65,51
21	MAYA	2010	6.110.987	10.102.287	60,49
22	MCOR	2010	2.962.103	4.354.460	68,02
23	MEGA	2010	23.891.435	51.596.960	46,30
24	NISP	2010	31.258.165	50.141.559	62,34
25	PNBN	2010	57.246.019	108.995.334	52,52
26	SDRA	2010	2.555.782	3.245.762	78,74

Lampiran 8_2. Data Perhitungan *Loan to Asset Ratio*

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	LAR (%)
27	BACA	2011	1.746.159	4.694.939	37,19
28	BAEK	2011	14.014.521	24.099.084	58,15
29	BBCA	2011	202.254.927	381.908.353	52,96
30	BBKP	2011	40.748.306	57.183.463	71,26
31	BBNI	2011	163.533.423	299.058.161	54,68
32	BBNP	2011	4.810.026	6.566.510	73,25
33	BBRI	2011	285.406.257	469.899.284	60,74
34	BBTN	2011	59.337.756	89.121.459	66,58
35	BDMN	2011	87.698.136	142.292.206	61,63
36	BJBR	2011	26.998.466	70.840.878	38,11
37	BMRI	2011	311.093.306	551.891.704	56,37
38	BNBA	2011	1.634.123	2.963.148	55,15
39	BNGA	2011	122.960.842	166.801.130	73,72
40	BNII	2011	62.807.916	94.919.111	66,17
41	BNLI	2011	69.541.029	101.324.002	68,63
42	BSIM	2011	10.240.174	16.658.656	61,47
43	BSWD	2011	1.436.293	2.080.427	69,04
44	BTPN	2011	30.310.157	46.651.141	64,97
45	BVIC	2011	5.802.341	11.802.562	49,16
46	INPC	2011	13.399.445	19.185.436	69,84
47	MAYA	2011	8.758.331	12.951.201	67,63
48	MCOR	2011	4.626.933	6.452.794	71,70
49	MEGA	2011	31.797.657	61.909.027	51,36
50	NISP	2011	41.275.778	59.834.397	68,98
51	PNBN	2011	71.079.802	124.755.428	56,98
52	SDRA	2011	3.341.776	5.085.762	65,71

Lampiran 8_3. Data Perhitungan *Loan to Asset Ratio*

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	LAR (%)
53	BACA	2012	2.831.618	5.666.177	49,97
54	BAEK	2012	17.204.270	25.365.299	67,83
55	BBCA	2012	256.228.415	442.994.197	57,84
56	BBKP	2012	45.530.740	65.689.830	69,31
57	BBNI	2012	200.742.305	333.303.506	60,23
58	BBNP	2012	5.863.665	8.212.208	71,40
59	BBRI	2012	350.758.262	551.336.790	63,62
60	BBTN	2012	75.410.705	111.748.593	67,48
61	BDMN	2012	93.063.486	155.791.308	59,74
62	BJBR	2012	35.374.390	70.958.233	49,85
63	BMRI	2012	384.581.706	635.618.708	60,51
64	BNBA	2012	2.227.212	3.483.516	63,94
65	BNGA	2012	140.776.159	197.412.481	71,31
66	BNII	2012	76.087.918	115.772.908	65,72
67	BNLI	2012	94.728.896	131.798.595	71,87
68	BSIM	2012	10.386.084	15.151.892	68,55
69	BSWD	2012	1.838.288	2.540.740	72,35
70	BTPN	2012	38.844.096	59.090.132	65,74
71	BVIC	2012	7.823.868	14.352.840	54,51
72	INPC	2012	15.212.135	20.558.770	73,99
73	MAYA	2012	12.353.433	17.166.551	71,96
74	MCOR	2012	4.492.659	6.495.246	69,17
75	MEGA	2012	26.986.195	65.219.108	41,38
76	NISP	2012	52.732.012	79.141.737	66,63
77	PNBN	2012	92.961.240	148.792.615	62,48
78	SDRA	2012	5.260.844	7.621.309	69,03

Lampiran 8_4. Data Perhitungan *Loan to Asset Ratio*

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

No	KODE BANK	TAHUN	KREDIT YANG DIBERIKAN (Dalam Ribuan Rupiah)	ASET (Dalam Ribuan Rupiah)	LAR (%)
79	BACA	2013	3.743.218	7.139.276	52,43
80	BAEK	2013	19.393.145	28.750.162	67,45
81	BBCA	2013	311.814.829	496.304.573	62,83
82	BBKP	2013	48.461.043	69.457.663	69,77
83	BBNI	2013	250.637.843	386.654.815	64,82
84	BBNP	2013	7.025.173	9.985.735	70,35
85	BBRI	2013	434.316.466	626.182.926	69,36
86	BBTN	2013	92.386.308	131.169.730	70,43
87	BDMN	2013	105.780.641	184.237.348	57,42
88	BJBR	2013	45.308.580	70.958.233	63,85
89	BMRI	2013	467.170.449	733.099.762	63,73
90	BNBA	2013	2.827.421	4.045.672	69,89
91	BNGA	2013	149.691.501	218.866.409	68,39
92	BNII	2013	95.469.670	140.546.751	67,93
93	BNLI	2013	119.771.487	165.833.922	72,22
94	BSIM	2013	10.966.071	17.447.455	62,85
95	BSWD	2013	2.569.319	3.601.335	71,34
96	BTPN	2013	46.105.437	69.661.464	66,18
97	BVIC	2013	11.203.868	19.153.131	58,50
98	INPC	2013	15.431.270	21.197.512	72,80
99	MAYA	2013	17.683.638	24.015.571	73,63
100	MCOR	2013	5.483.875	7.917.214	69,27
101	MEGA	2013	30.172.864	66.457.698	45,40
102	NISP	2013	63.759.436	97.524.537	65,38
103	PNBN	2013	104.829.874	164.055.578	63,90
104	SDRA	2013	4.921.542	6.221.880	79,10

Sumber : Laporan keuangan perusahaan dan data diolah

Lampiran 9_1. Data Perhitungan CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR

No	Kode	Prediksi CAR		Variabel Prediktor ROA		Variabel Prediktor ROE		Variabel Prediktor BOPO		Variabel Prediktor NPL		Variabel Prediktor LDR		Variabel Prediktor LAR	
		Tahun (t)	Nilai CAR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROA (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROE (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai BOPO (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai NPL (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LDR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LAR (%)
1	BACA	2011	21,58	2010	0,66	2010	4,28	2010	91,75	2010	1,03	2010	50,60	2010	41,61
2	BAEK	2011	16,37	2010	1,84	2010	13,75	2010	80,90	2010	0,35	2010	62,44	2010	53,37
3	BBCA	2011	13,27	2010	3,28	2010	32,71	2010	61,73	2010	0,64	2010	55,48	2010	47,46
4	BBKP	2011	12,71	2010	1,40	2010	19,80	2010	81,99	2010	3,25	2010	72,92	2010	63,54
5	BBNI	2011	17,63	2010	2,21	2010	15,16	2010	64,69	2010	1,24	2010	70,15	2010	54,85
6	BBNP	2011	13,45	2010	1,29	2010	10,45	2010	84,95	2010	0,67	2010	80,49	2010	69,26
7	BBRI	2011	14,96	2010	3,69	2010	41,46	2010	55,50	2010	2,78	2010	74,02	2010	61,09
8	BBTN	2011	15,03	2010	1,83	2010	16,20	2010	77,16	2010	3,17	2010	102,43	2010	71,22
9	BDMN	2011	17,54	2010	3,39	2010	20,45	2010	75,33	2010	3,23	2010	95,14	2010	64,10
10	BJBR	2011	18,36	2010	2,81	2010	20,81	2010	77,11	2010	1,86	2010	71,14	2010	50,79
11	BMRI	2011	15,13	2010	3,11	2010	33,41	2010	62,14	2010	2,45	2010	72,33	2010	54,26
12	BNBA	2011	19,96	2010	1,42	2010	8,33	2010	83,21	2010	2,28	2010	53,46	2010	43,37
13	BNGA	2011	13,16	2010	2,36	2010	22,97	2010	68,56	2010	2,52	2010	87,94	2010	72,13
14	BNII	2011	11,83	2010	1,05	2010	7,43	2010	90,96	2010	3,14	2010	83,77	2010	66,79
15	BNLI	2011	14,95	2010	1,69	2010	15,99	2010	77,82	2010	2,60	2010	91,96	2010	71,81
16	BSIM	2011	13,98	2010	1,25	2010	11,16	2010	60,48	2010	1,26	2010	71,41	2010	62,43
17	BSWD	2011	23,19	2010	3,06	2010	11,84	2010	67,10	2010	3,55	2010	87,38	2010	68,24
18	BTPN	2011	20,47	2010	3,27	2010	22,55	2010	80,03	2010	1,14	2010	91,39	2010	67,57
19	BVIC	2011	16,21	2010	1,28	2010	15,79	2010	87,58	2010	5,03	2010	39,78	2010	34,34

Lampiran 9_2. Data Perhitungan CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR

No	Kode	Prediksi CAR		Variabel Prediktor ROA		Variabel Prediktor ROE		Variabel Prediktor BOPO		Variabel Prediktor NPL		Variabel Prediktor LDR		Variabel Prediktor LAR	
		Tahun (t)	Nilai CAR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROA (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROE (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai BOPO (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai NPL (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LDR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LAR (%)
20	INPC	2011	12,55	2010	0,69	2010	11,82	2010	91,79	2010	2,58	2010	76,14	2010	65,51
21	MAYA	2011	14,68	2010	1,05	2010	7,39	2010	97,65	2010	3,27	2010	78,38	2010	60,49
22	MCOR	2011	12,27	2010	0,87	2010	5,81	2010	90,25	2010	2,07	2010	81,70	2010	68,02
23	MEGA	2011	12,84	2010	2,02	2010	25,33	2010	77,58	2010	0,90	2010	56,77	2010	46,30
24	NISP	2011	13,75	2010	1,13	2010	7,63	2010	77,08	2010	2,01	2010	79,28	2010	62,34
25	PNBN	2011	19,25	2010	1,78	2010	13,07	2010	81,36	2010	4,24	2010	76,04	2010	52,52
26	SDRA	2011	13,38	2010	2,51	2010	16,38	2010	77,11	2010	1,78	2010	100,20	2010	78,74
27	BACA	2012	18,00	2011	0,73	2011	5,14	2011	92,82	2011	0,81	2011	43,92	2011	37,19
28	BAEK	2012	14,21	2011	1,36	2011	10,26	2011	75,95	2011	0,75	2011	69,82	2011	58,15
29	BBCA	2012	14,69	2011	3,57	2011	33,93	2011	60,94	2011	0,49	2011	62,53	2011	52,96
30	BBKP	2012	16,34	2011	1,66	2011	19,76	2011	79,70	2011	2,83	2011	85,02	2011	71,26
31	BBNI	2012	16,67	2011	2,49	2011	19,07	2011	65,85	2011	1,57	2011	70,70	2011	54,68
32	BBNP	2012	12,17	2011	1,04	2011	12,51	2011	85,65	2011	0,87	2011	84,98	2011	73,25
33	BBRI	2012	16,95	2011	5,08	2011	39,48	2011	57,14	2011	2,31	2011	74,27	2011	60,74
34	BBTN	2012	17,69	2011	1,71	2011	16,99	2011	80,44	2011	2,70	2011	101,18	2011	66,58
35	BDMN	2012	18,90	2011	3,20	2011	16,00	2011	76,30	2011	2,69	2011	102,80	2011	61,63
36	BJBR	2012	18,11	2011	2,14	2011	21,15	2011	79,49	2011	1,21	2011	72,95	2011	38,11
37	BMRI	2012	15,48	2011	2,99	2011	27,51	2011	64,93	2011	2,24	2011	80,86	2011	56,37

Lampiran 9_3. Data Perhitungan CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR

No	Kode	Prediksi CAR		Variabel Prediktor ROA		Variabel Prediktor ROE		Variabel Prediktor BOPO		Variabel Prediktor NPL		Variabel Prediktor LDR		Variabel Prediktor LAR	
		Tahun (t)	Nilai CAR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROA (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROE (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai BOPO (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai NPL (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LDR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LAR (%)
38	BNBA	2012	19,18	2011	1,92	2011	11,71	2011	82,76	2011	1,07	2011	67,53	2011	55,15
39	BNGA	2012	15,16	2011	2,63	2011	20,76	2011	70,93	2011	2,66	2011	93,28	2011	73,72
40	BNII	2012	12,92	2011	1,04	2011	9,35	2011	90,54	2011	2,06	2011	89,31	2011	66,17
41	BNLI	2012	16,73	2011	1,54	2011	15,78	2011	79,19	2011	2,02	2011	88,06	2011	68,63
42	BSIM	2012	18,09	2011	0,93	2011	8,75	2011	65,18	2011	0,89	2011	68,94	2011	61,47
43	BSWD	2012	21,10	2011	3,10	2011	15,28	2011	62,89	2011	1,98	2011	85,71	2011	69,04
44	BTPN	2012	21,49	2011	3,82	2011	29,40	2011	76,55	2011	0,72	2011	85,10	2011	64,97
45	BVIC	2012	18,53	2011	2,03	2011	16,32	2011	75,51	2011	2,38	2011	62,73	2011	49,16
46	INPC	2012	16,30	2011	0,66	2011	10,23	2011	92,78	2011	2,96	2011	82,22	2011	69,84
47	MAYA	2012	10,93	2011	1,78	2011	11,88	2011	70,35	2011	2,51	2011	82,10	2011	67,63
48	MCOR	2012	13,86	2011	0,75	2011	7,02	2011	91,01	2011	3,17	2011	79,59	2011	71,70
49	MEGA	2012	17,60	2011	1,92	2011	25,07	2011	81,63	2011	0,98	2011	64,71	2011	51,36
50	NISP	2012	16,49	2011	1,68	2011	12,48	2011	75,13	2011	1,26	2011	87,04	2011	68,98
51	PNBN	2012	16,31	2011	2,19	2011	15,32	2011	78,46	2011	3,45	2011	82,89	2011	56,98
52	SDRA	2012	14,70	2011	2,40	2011	23,27	2011	80,77	2011	1,65	2011	81,75	2011	65,71
53	BACA	2013	20,13	2012	1,10	2012	8,35	2012	86,66	2012	2,11	2012	59,26	2012	49,97
54	BAEK	2013	13,10	2012	0,97	2012	7,58	2012	87,71	2012	0,28	2012	82,08	2012	67,83
55	BBCA	2013	16,03	2012	3,32	2012	27,29	2012	63,41	2012	0,38	2012	69,20	2012	57,84
56	BBKP	2013	15,12	2012	1,61	2012	19,39	2012	78,83	2012	2,78	2012	84,38	2012	69,31

Lampiran 9_4. Data Perhitungan CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR

No	Kode	Prediksi CAR		Variabel Prediktor ROA		Variabel Prediktor ROE		Variabel Prediktor BOPO		Variabel Prediktor NPL		Variabel Prediktor LDR		Variabel Prediktor LAR	
		Tahun (t)	Nilai CAR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROA (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROE (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai BOPO (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai NPL (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LDR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LAR (%)
57	BBNI	2013	15,09	2012	2,67	2012	19,25	2012	64,16	2012	2,81	2012	77,91	2012	60,23
58	BBNP	2013	15,75	2012	1,40	2012	14,03	2012	85,25	2012	0,97	2012	84,67	2012	71,40
59	BBRI	2013	16,99	2012	3,40	2012	36,22	2012	56,24	2012	1,80	2012	77,92	2012	63,62
60	BBTN	2013	15,62	2012	1,67	2012	15,09	2012	77,80	2012	4,22	2012	99,51	2012	67,48
61	BDMN	2013	17,86	2012	3,52	2012	17,19	2012	74,93	2012	2,61	2012	108,24	2012	59,74
62	BJBR	2013	16,51	2012	2,47	2012	25,66	2012	80,08	2012	2,07	2012	74,26	2012	49,85
63	BMRI	2013	14,93	2012	3,23	2012	29,47	2012	62,27	2012	1,88	2012	86,84	2012	60,51
64	BNBA	2013	16,99	2012	2,22	2012	14,52	2012	78,78	2012	0,64	2012	77,47	2012	63,94
65	BNGA	2013	15,36	2012	2,93	2012	22,19	2012	66,33	2012	2,30	2012	93,22	2012	71,31
66	BNII	2013	12,72	2012	1,46	2012	15,44	2012	85,60	2012	1,68	2012	88,53	2012	65,72
67	BNLI	2013	13,79	2012	1,43	2012	13,13	2012	71,30	2012	1,36	2012	90,63	2012	71,87
68	BSIM	2013	21,82	2012	1,88	2012	13,47	2012	55,65	2012	3,20	2012	80,76	2012	68,55
69	BSWD	2013	15,28	2012	2,91	2012	17,06	2012	70,49	2012	1,40	2012	93,21	2012	72,35
70	BTPN	2013	23,09	2012	4,21	2012	30,20	2012	74,03	2012	0,58	2012	86,18	2012	65,74
71	BVIC	2013	18,45	2012	1,76	2012	15,11	2012	80,37	2012	2,30	2012	67,94	2012	54,51
72	INPC	2013	15,75	2012	0,24	2012	8,07	2012	94,89	2012	0,85	2012	87,43	2012	73,99
73	MAYA	2013	14,07	2012	2,05	2012	18,11	2012	74,89	2012	2,99	2012	81,48	2012	71,96
74	MCOR	2013	14,68	2012	1,97	2012	13,08	2012	89,82	2012	1,98	2012	80,25	2012	69,17
75	MEGA	2013	16,11	2012	2,40	2012	25,61	2012	76,51	2012	2,10	2012	53,69	2012	41,38

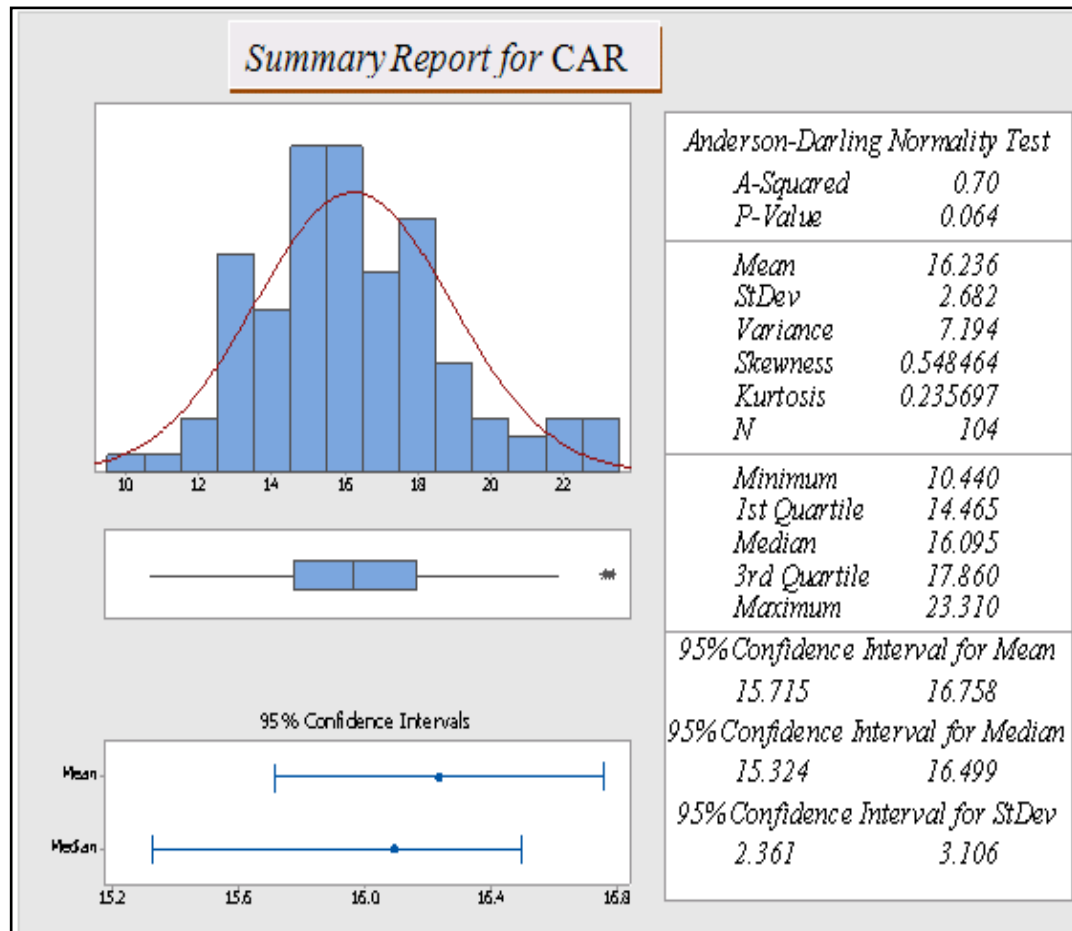
Lampiran 9_5. Data Perhitungan CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR

No	Kode	Prediksi CAR		Variabel Prediktor ROA		Variabel Prediktor ROE		Variabel Prediktor BOPO		Variabel Prediktor NPL		Variabel Prediktor LDR		Variabel Prediktor LAR	
		Tahun (t)	Nilai CAR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROA (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROE (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai BOPO (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai NPL (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LDR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LAR (%)
76	NISP	2013	19,28	2012	1,54	2012	10,98	2012	74,65	2012	0,91	2012	86,79	2012	66,63
77	PNBN	2013	16,74	2012	2,04	2012	16,90	2012	71,43	2012	1,63	2012	90,52	2012	62,48
78	SDRA	2013	13,07	2012	2,10	2012	27,85	2012	81,49	2012	1,99	2012	119,84	2012	69,03
79	BACA	2014	16,43	2013	1,31	2013	8,91	2013	85,21	2013	0,37	2013	63,52	2013	52,43
80	BAEK	2014	13,41	2013	1,13	2013	8,84	2013	83,81	2013	0,92	2013	83,07	2013	67,45
81	BBCA	2014	17,24	2013	3,59	2013	26,05	2013	59,70	2013	0,44	2013	76,15	2013	62,83
82	BBKP	2014	14,21	2013	1,72	2013	18,52	2013	84,12	2013	2,43	2013	86,81	2013	69,77
83	BBNI	2014	16,22	2013	2,92	2013	21,82	2013	61,20	2013	2,16	2013	88,65	2013	64,82
84	BBRI	2014	18,31	2013	4,46	2013	32,37	2013	55,65	2013	1,55	2013	84,05	2013	69,36
85	BBNP	2014	16,60	2013	1,42	2013	10,57	2013	85,85	2013	0,92	2013	86,13	2013	70,35
86	BBTN	2014	14,64	2013	1,63	2013	15,81	2013	77,76	2013	4,30	2013	101,69	2013	70,43
87	BNBA	2014	15,07	2013	1,95	2013	13,17	2013	84,22	2013	0,21	2013	96,90	2013	69,89
88	BDMN	2014	17,86	2013	3,00	2013	15,52	2013	78,88	2013	2,02	2013	96,66	2013	57,42
89	BJBR	2014	16,08	2013	2,47	2013	25,73	2013	79,61	2013	2,83	2013	83,97	2013	63,85
90	BMRI	2014	16,60	2013	3,28	2013	28,59	2013	67,02	2013	1,91	2013	83,96	2013	63,73
90	BMRI	2014	16,60	2013	3,28	2013	28,59	2013	67,02	2013	1,91	2013	83,96	2013	63,73
91	BNII	2014	15,72	2013	1,55	2013	14,94	2013	82,19	2013	2,10	2013	91,42	2013	67,93
92	BSWD	2014	14,45	2013	3,04	2013	21,44	2013	62,08	2013	1,59	2013	89,02	2013	71,34
93	BNGA	2014	15,58	2013	2,66	2013	18,77	2013	69,52	2013	2,30	2013	89,38	2013	68,39

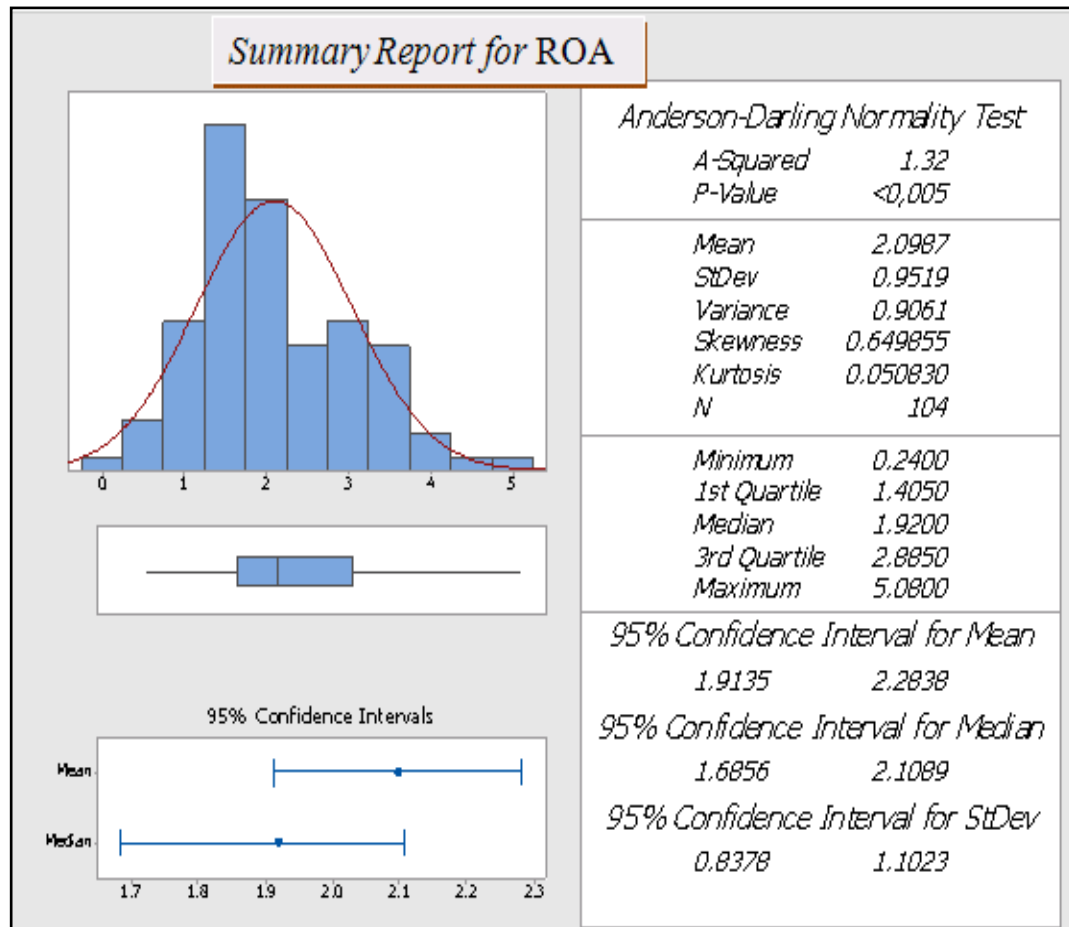
Lampiran 9_6. Data Perhitungan CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, dan LAR

No	Kode	Prediksi CAR		Variabel Prediktor ROA		Variabel Prediktor ROE		Variabel Prediktor BOPO		Variabel Prediktor NPL		Variabel Prediktor LDR		Variabel Prediktor LAR	
		Tahun (t)	Nilai CAR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROA (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai ROE (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai BOPO (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai NPL (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LDR (%)	Tahun Estimasi (t-1)	Nilai LAR (%)
94	BNLI	2014	14,51	2013	1,39	2013	14,66	2013	79,41	2013	1,02	2013	79,35	2013	72,22
95	BSIM	2014	18,38	2013	1,64	2013	8,75	2013	55,35	2013	2,52	2013	93,76	2013	62,85
96	BTPN	2014	23,31	2013	4,12	2013	24,78	2013	74,63	2013	0,67	2013	88,84	2013	66,18
97	BVIC	2014	18,25	2013	1,63	2013	15,42	2013	81,72	2013	0,93	2013	79,16	2013	58,50
98	INPC	2014	15,69	2013	1,39	2013	10,63	2013	84,97	2013	1,96	2013	88,87	2013	72,80
99	MAYA	2014	10,44	2013	2,12	2013	20,10	2013	76,79	2013	1,04	2013	83,57	2013	73,63
100	MCOR	2014	14,15	2013	1,50	2013	8,57	2013	84,67	2013	1,69	2013	83,45	2013	69,27
101	MEGA	2014	16,26	2013	0,95	2013	9,58	2013	89,96	2013	2,17	2013	57,61	2013	45,40
102	NISP	2014	18,74	2013	1,57	2013	8,89	2013	74,35	2013	0,73	2013	92,49	2013	65,38
103	PNBN	2014	17,30	2013	1,98	2013	14,41	2013	73,89	2013	2,12	2013	87,17	2013	63,90
104	SDRA	2014	21,71	2013	2,04	2013	24,07	2013	32,73	2013	0,48	2013	140,72	2013	79,10

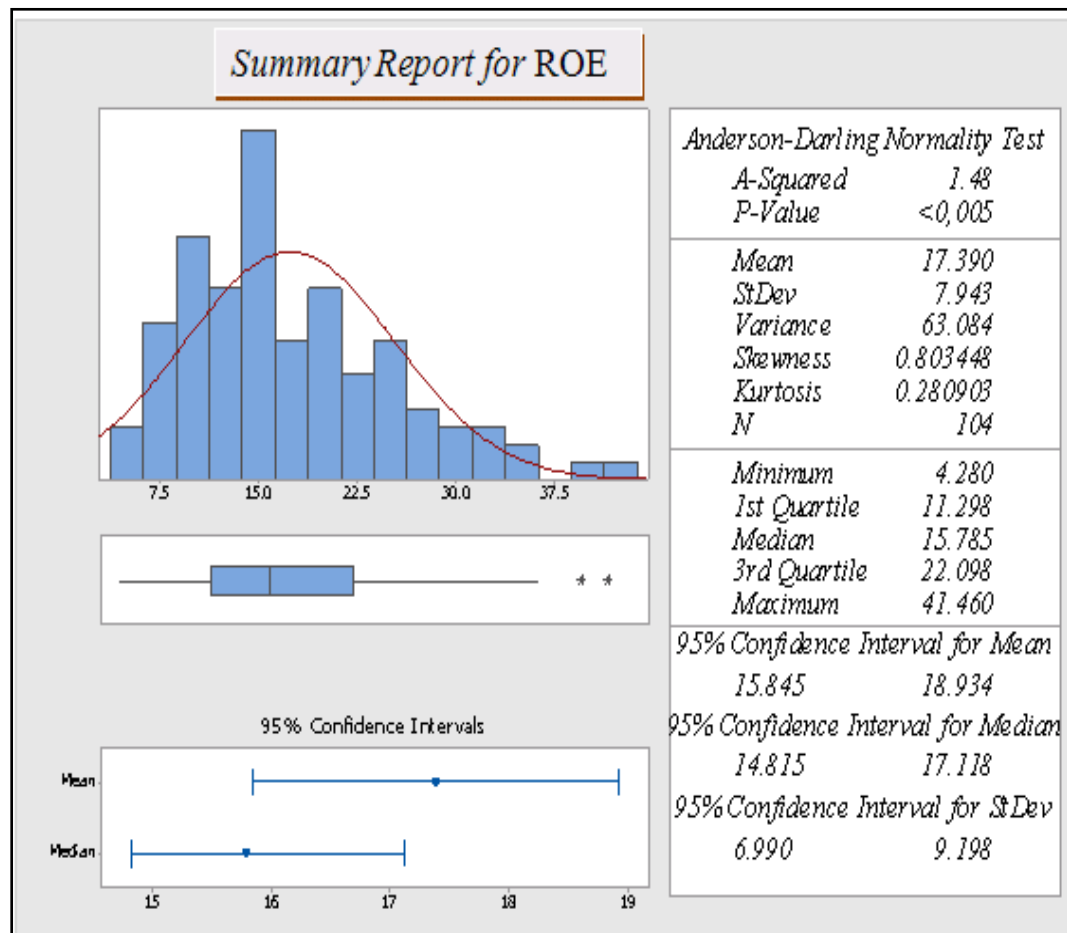
Lampiran 10_1. Hasil Uji Statistik Deskriptif



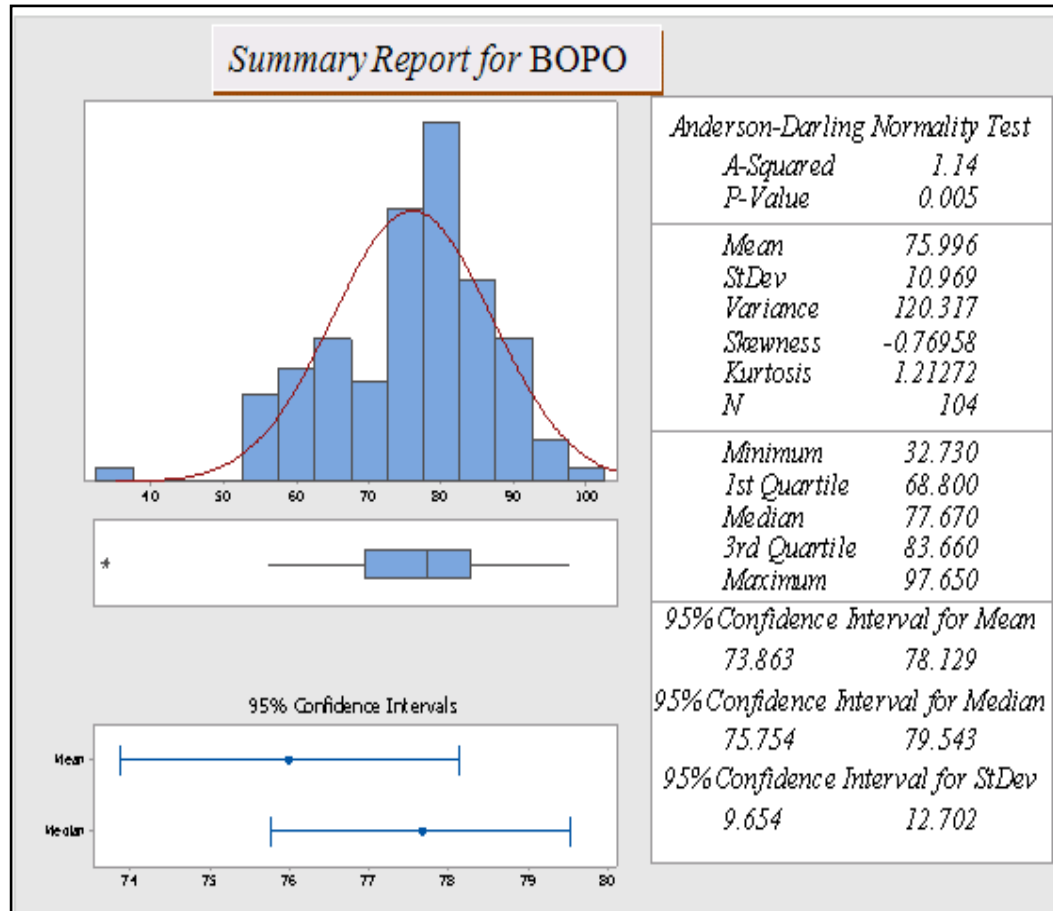
Lampiran 10_2. Hasil Uji Statistik Deskriptif



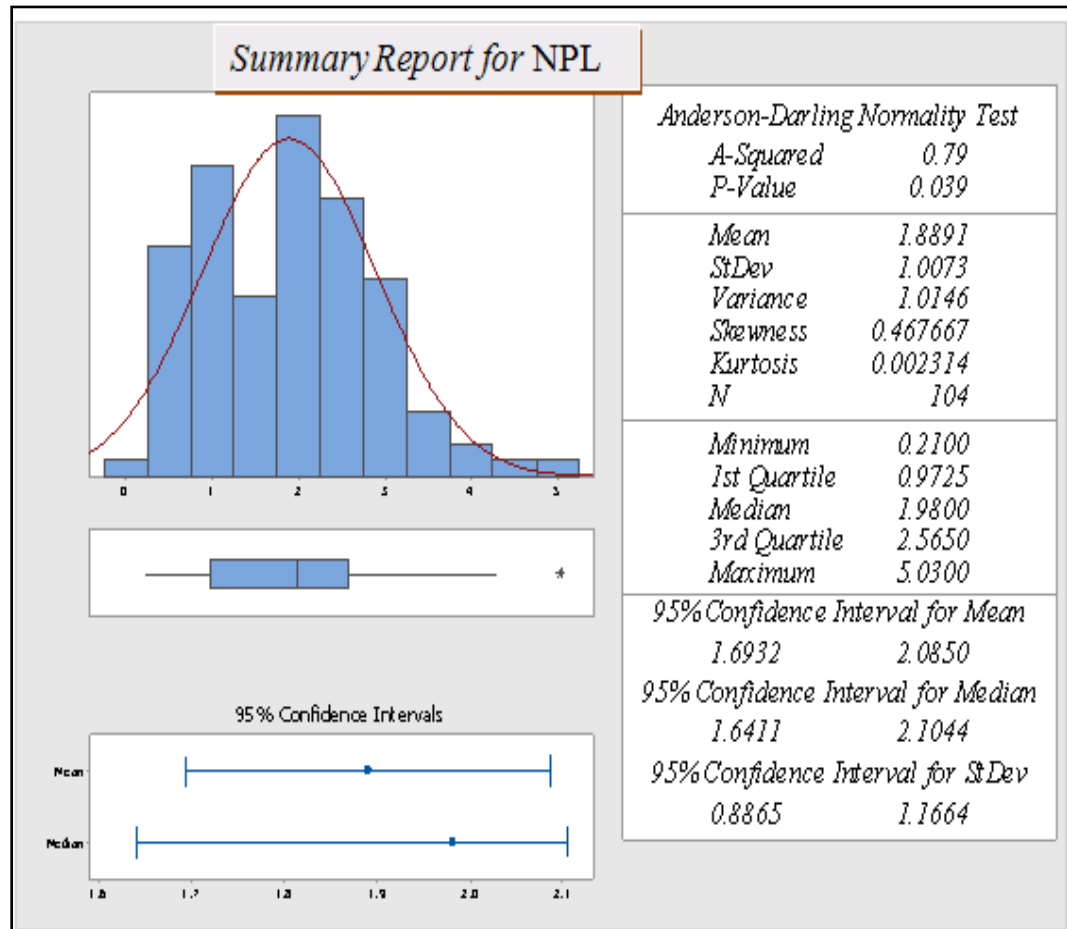
Lampiran 10_3. Hasil Uji Statistik Deskriptif



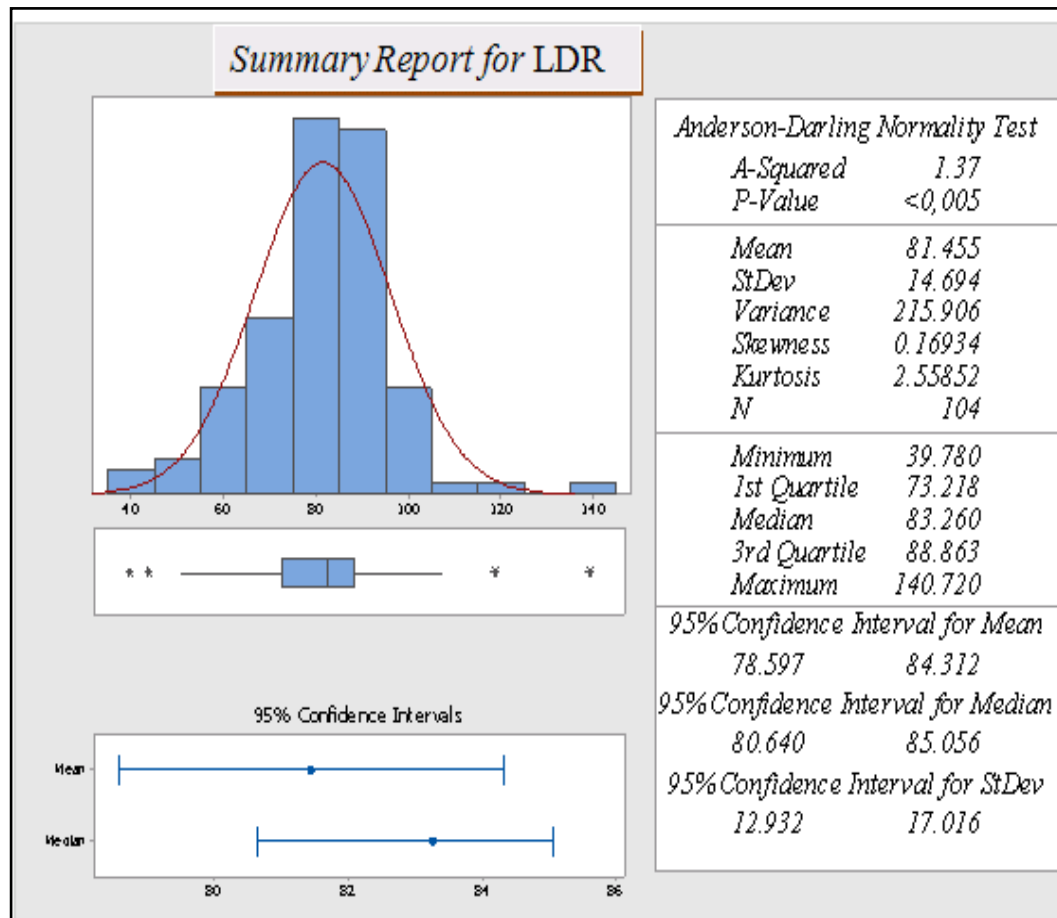
Lampiran 10_4. Hasil Uji Statistik Deskriptif



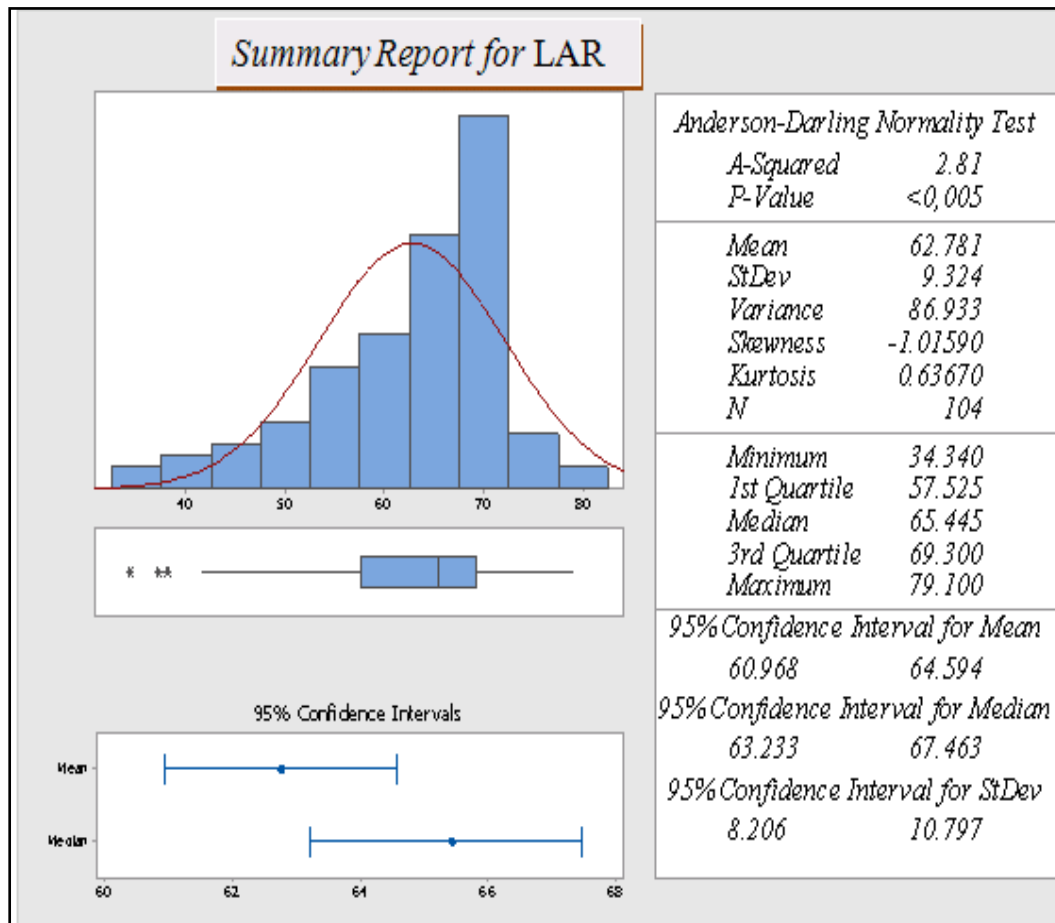
Lampiran 10_5. Hasil Uji Statistik Deskriptif



Lampiran 10_6. Hasil Uji Statistik Deskriptif



Lampiran 10_7. Hasil Uji Statistik Deskriptif



Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

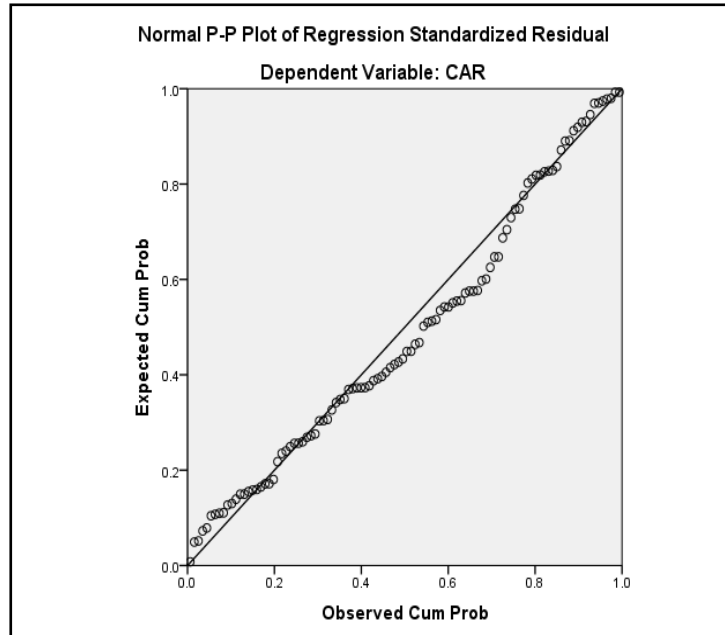
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		104
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0000
	<i>Std. Deviation</i>	2.14708783
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.094
	<i>Positive</i>	.094
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.959
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	2.678	1.838		1.457	.148
ROA	.317	.252	.230	1.259	.211
ROE	-.049	.029	-.300	-1.717	.089
BOPO	-.015	.016	-.126	-.970	.335
NPL	-.240	.129	-.185	-1.864	.065
LDR	.001	.015	.012	.072	.943
LAR	.012	.022	.082	.516	.607

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	24.854	3.156		7.875	.000		
	ROA	2.037	.432	.723	4.716	.000	.281	3.557
	ROE	-.234	.049	-.692	-4.726	.000	.308	3.243
	BOPO	-.043	.027	-.175	-1.600	.113	.553	1.809
	NPL	-.206	.222	-.077	-.928	.356	.955	1.047
	LDR	.054	.025	.292	2.126	.036	.351	2.845
	LAR	-.152	.038	-.530	-3.965	.000	.370	2.700

a. Dependent Variable: CAR

Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.320	2.21250	1.872

a. Predictors: (Constant), LAR, ROA, NPL, BOPO, LDR, ROE

b. Dependent Variable: CAR

Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.854	3.156		7.875	.000
ROA	2.037	.432	.723	4.716	.000
ROE	-.234	.049	-.692	-4.726	.000
1 BOPO	-.043	.027	-.175	-1.600	.113
NPL	-.206	.222	-.077	-.928	.356
LDR	.054	.025	.292	2.126	.036
LAR	-.152	.038	-.530	-3.965	.000

a. *Dependent Variable: CAR*

Lampiran 16. Hasil Uji Statistik F (Anova)

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	266.132	6	44.355	9.061	b
	<i>Residual</i>	474.829	97	4.895		
	<i>Total</i>	740.961	103			

a. *Dependent Variable: CAR*

b. *Predictors: (Constant), LAR, ROA, NPL, BOPO, LDR, ROE*

Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.320	2.21250

a. *Predictors:* (Constant), LAR, ROA, NPL, BOPO, LDR, ROE

b. *Dependent Variable:* CAR